

**PENERAPAN METODE MUROJA'AH DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN SURAT-SURAT MUNJIYAT
SISWA KELAS XII DI MA DARUN NAJAH
PATRANG JEMBER**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

M. Dodik
NIM: T20181441

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**PENERAPAN METODE MUROJA'AH
DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SURAT-SURAT MUNJIYAT
SISWA KELAS XII DI MA DARUN NAJAH
PATRANG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
Untuk Memenuhi persyaratan Memperoleh Gelar (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

M. Dodik
NIM: T20181441

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:



Khairul Umam, M.Pd.
NIP. 198011122015031003

**PENERAPAN METODE MUROJA'AH
DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SURAT-SURAT MUNJIYAT
SISWA KELAS XII DI MA DARUN NAJAH
PATRANG JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 Juni 2024

Tim penguji,

Ketua





Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP : 198005072023211018

Sekretaris



Asmi Faiqatul Himmah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP : 198611172023212032

Anggota :

1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I. ()
2. Khairul Umam, M.Pd. ()

Menyetujui,

Dekan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. Huseinul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP : 197304242000031005

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Khoirukum man ta'allamal qur'aana wa'allamahu

“Sebaik-baik orang diantara kamu adalah orang yang belajar Al-qur'an dan mengajarkannya” (HR Bukhori)¹

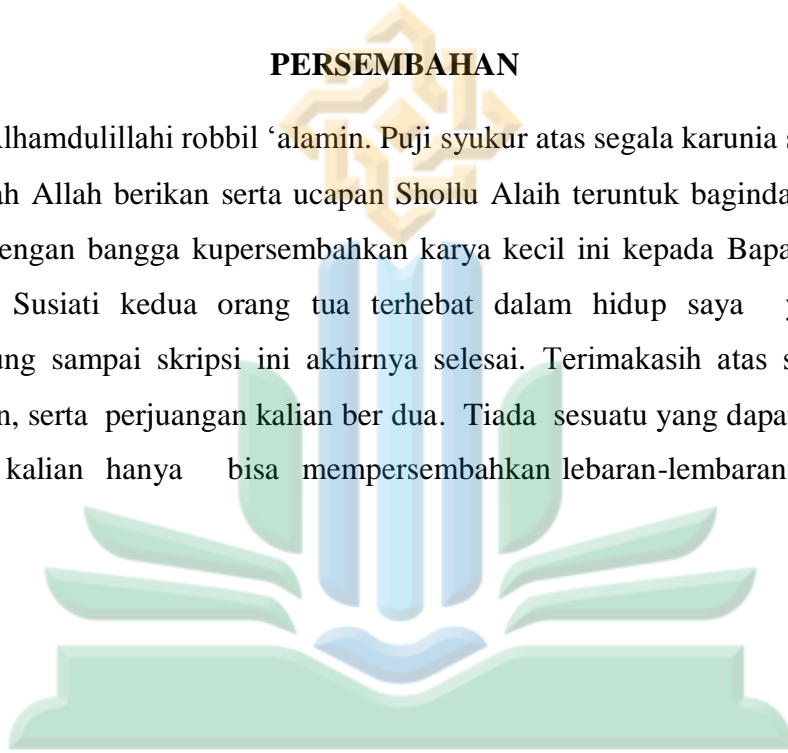


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al Mughiroh bin Bardzibah al-Bukhariy, *Shahih Bukhariy*, bab *fadhail al-Qur'an* hadits ke-4639

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamin. Puji syukur atas segala karunia serta rahmat yang telah Allah berikan serta ucapan Shollu Alaih teruntuk baginda Rosulullah SAW. Dengan bangga kupersembahkan karya kecil ini kepada Bapak Ruslianto dan ibu Susiati kedua orang tua terhebat dalam hidup saya yang selalu mendukung sampai skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas segala do’a, dukungan, serta perjuangan kalian ber dua. Tiada sesuatu yang dapat membalas jasa-jasa kalian hanya bisa mempersembahkan lebaran-lebaran karya kecil ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

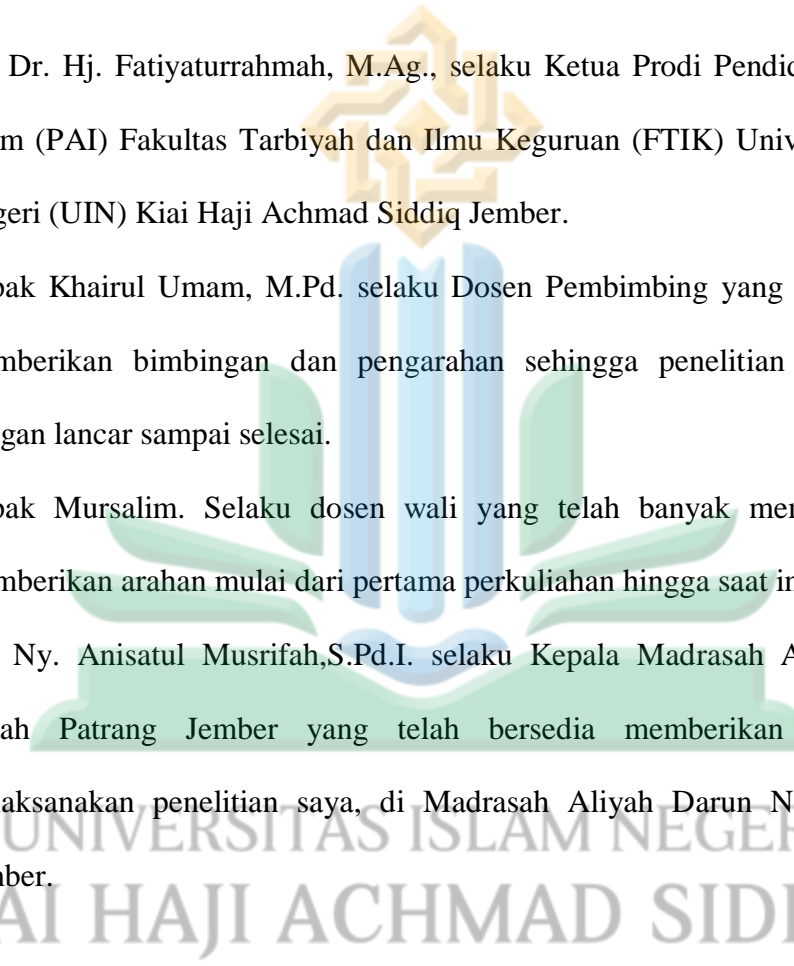
KATA PENGANTAR



Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga skripsi dengan judul “Penerapan Motode Muroja’ah Dalam Meningkatkan Hafalan Surat-surat Munjiyat Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Darun Najah Patrang Jember” ini dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do’a *jazaakumullahu ahsanal jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan skripsi ini.

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM. selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu kepada kami disini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M. Pd.I., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- 
4. Ibu Dr. Hj. Fatiyaturrahmah, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
 5. Bapak Khairul Umam, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
 6. Bapak Mursalim. Selaku dosen wali yang telah banyak memotivasi dan memberikan arahan mulai dari pertama perkuliahan hingga saat ini.
 7. Ibu Ny. Anisatul Musrifah, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Aliyah Darun Najah Patrang Jember yang telah bersedia memberikan izin untuk melaksanakan penelitian saya, di Madrasah Aliyah Darun Najah Patrang Jember.

Jember, 03 Juni 2024

M. Dodik

ABSTRAK

Dodik, M., 2024. *Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Surat-surat Munjiyat Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Darun Najah Patrang Jember. Skripsi. Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pembimbing : Khairul Umam, M.Pd.*

Kata Kunci : Metode muroja'ah; meningkatkan hafalan; surat-surat munjiyat

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam memahami Al-Qur'an. Adanya metode – metode dalam pembelajaran tahfidz Qur'an sangat membantu dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, salah satunya adalah metode muroja'ah. Metode muroja'ah pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an merupakan metode yang dapat melatih siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makhrojul khuruf sekaligus dapat menjaga hafalannya.

Adapun fokus penelitian ini dilakukan adalah untuk menggali data berupa, pertama bagaimana pandangan guru terhadap efektivitas metode muroja'ah dalam membantu siswa meningkatkan hafalan surat-surat munjiyat di MA Darun Najah?. Kedua, apa saja tantangan-tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan metode muroja'ah dan strategi yang digunakan untuk mengatasinya?. Ketiga, Bagaimana pandangan guru tentang peran konteks budaya, sosial, dan pendidikan dalam penerapan metode muroja'ah?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus di Madrasah Aliyah Darun Najah Patrang Jember. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan teknik kondensasi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Para guru mempunyai perspektif yang sama terkait efektivitas metode muroja'ah dalam meningkatkan hafalan surat-surat munjiyat di MA Darun Najah itu terbilang efektif. 2) tantangan yang dihadapi oleh guru adalah berupa problem kompleks yang dialami oleh para siswa diantaranya; a) Kurang fokusnya Siswa pada saat Muroja'ah dan, b) sikap malas yang ditunjukkan siswa. Kedua problem tersebut kemudian dicarikan sebuah strategi untuk menyelesaikannya, diantaranya, a) menambah kuantitas waktu untuk muroja'ah dan, b) melaksanakan prosesi wisuda munjiyat bagi para siswa yang telah dinyatakan lulus atau sudah hafal semua surat munjiyat. 3) Beberapa faktor teknis dan non-teknis yang secara tidak langsung (konteks budaya, sosial dan Pendidikan) memberikan pengaruh pada efektivitas metode muroja'ah di MA Darun Najah, diantaranya Iklim Budaya Pendidikan yang Optimal, Tidak adanya diferensiasi dan stratifikasi sosial dan Integrasi pesantren dan sekolah.



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II KJAIN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	15
1. Metode Muroja'ah	15
2. Indikator Peningkatan Hafalan Al-Qur'an	24
3. Surat-surat Munjiyat	25

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subyek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data	50
G. Tahapan Penelitian	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DANA ANALISIS	52
A. Gambaran Obyek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis	56
C. Pembahasan Temuan	72
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
Lampiran-lampiran	



BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seorang penghafal al-qur'an sangat membutuhkan kesabaran yang kuat, keihklasan dan pemilihan tempat untuk menambah hafalan, membaca dengan menggunakan lagu-lagu *murottal*. proses mengulang-ngulang dan menyambung ayat dapat menguatkan hafalan, serta menghafal secara rutin dan istiqomah dalam *muroja'ah*, menghafal secara al-qur'an perlahan-lahan serta mengulangi hafalan yang sudah dihafalkan dan disetorkan kepada ustadzah yaitu dengan cara *muroja'ah*, serta memiliki keyakinan dan motivasi yang kuat. Banyak dijumpai lembaga-lembaga yang didalamnya mengajarkan program tahfidz dengan metode yang berbeda-beda. Adapun metode menghafalkan Al-Qur'an yaitu: *wahdah, khitabah, muroja'ah, sima'i, jama'*, dan metode gabungan.² oleh kaarena hal tersebut, dalam aspek pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an, maka dibutuhkan muroja'ah. Muroja'ah adalah metode mengulang-ulang hafalan. Metode muroja'ah adalah metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang di setorkan kepada guru tahfidz.³

Usaha untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an salah satunya yaitu dengan menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia dan terpuji dihadapan Allah dan Allah akan menempatkan mereka

² Widia Franita, Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negri Surakarta, (Surakarta: 2017),3.

³ M. Ilyas, Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5 No.1 (2020), 3.

bersama dengan para Nabi di surga. orang-orang yang menghafal Al-Qur'an termasuk orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab Al-Qur'an.⁴ Dalam menghafal Al-Qur'an, dibutuhkan ketulusan dan keikhlasan dalam hati agar dapat menjalaninya dengan senang hati, ridha, dan tentunya bisa mengatasi segala halangan yang merintanginya dalam perjalanannya.⁵

Ada berbagai cara atau metode yang bisa dilakukan dalam meningkatkan dan memelihara hafalan, salah satunya metode muroja'ah. Terma Muroja'ah adalah mengulang-ulang hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru tahfizh. Muroja'ah dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.⁶ Muroja'ah berasal dari Bahasa Arab bentuk mashdar dari *raaja'a*, *yuraaji'u*, *muraaja'atan* yang artinya mengulang. Kegiatan muroja'ah merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa muroja'ah. Seperti contohnya ketika hafalan anda bertambah, anda harus bisa menjadwalkan muroja'ah bagi anda setiap rentang waktu jangka pendek untuk hafalan yang sudah dihafal sebelumnya.⁷ Hendaknya anda juga ber-muroja'ah terhadap apa yang telah anda hafalkan kepada seseorang yang ahli membaca Al-Qur'an sehingga dapat mengoreksinya.⁸

⁴ Abdul Majid Khon, *Hadist Tarbawi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), 13.

⁵ Ahmad Salim Baduwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Pres, 2011), 15.

⁶ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani, 2008), 24.

⁷ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2010), 75.

⁸ *Ibid.*, 51

Metode muraja'ah adalah metode pengulangan, sebenarnya tidak layak bila ada orang yang mengatakan “Alhamdulillah, kami sudah hafal Al-Qur'an seluruhnya, jadi kami tidak perlu lagi untuk me-muraja'ah”. Dalam sebuah hadis disebutkan:

إِذَا قَامَ صَاحِبُ الْقُرْآنِ فَقَرَأَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ذَكَرَهُ وَإِذَا لَمْ يَفْعَمْ بِهِ نَسِيَهُ

Artinya : ”Apabila orang yang menghafal Al Qur'an membacanya di waktu malam dan siang hari, dia akan mengingatnya. Namun jika dia tidak melakukan demikian, maka dia akan lupa.” (HR. Muslim no. 789)⁹

Dalam hadits lain disebutkan bahwa:

عن ابن عمر رضي الله عنهما أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: *إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمَعْقَلَةِ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا « وَ سَلِمَ قَال: قَمَّهَا ذَهَبَتْ أَمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطَلَّ*

Artinya: “Dari Abdullah bin Umar r.a bahwa Rasulullah Saw bersabda “Perumpamaan hafalan Al-Qur'an adalah seperti onta yang diikat oleh tali. Jika pemiliknya selalu memegangnya, maka dia tetap miliknya. Tetapi, jika dia melepaskannya, maka onta itu pergi”. (HR. Muslim).¹⁰

Dari banyaknya surah yang tertera di dalam al-qur'an ada surah-surah tertentu yang biasanya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menghidupkan rohani mereka, salah satunya adalah surah-surah penyelamat atau bisa disebut surah munjiyat. Surah munjiyat ini merupakan sebutan untuk beberapa surah al-qur'an yang dihimpun menjadi satu. Surat munjiyat ini berisi tujuh surah pilihan yang di antaranya: *al-Sajdah, Yasin, Fussilat, al-Dukhan, al-Waqi'ah, al-Hasyr, dan al-Mulk.*

⁹ Majdi Ubaid, *9 langkah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2014), Vi

¹⁰ M. Nashirudin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), Cet.1, 1090

Berdasarkan beberapa hasil riset yang telah dilakukan, seperti yang ditulis oleh Eka Danik Prahastiwi dkk., dengan judul penelitian Penerapan Metode Muraja'ah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek di Sekolah Dasar, mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil dari observasi di lapangan bahwa muroja'ah memiliki peran yang sangat penting dalam program menghafal Al-Qur'an karena dilakukan secara kotinyu dengan melakukan muroja'ah (pengulangan). Muroja'ah merupakan salah satu kunci dalam kelancaran hafalan peserta didik. Kendala dalam penerapan muroja'ah adalah peserta didik belum bisa mengatur waktu dengan baik ketika di rumah karena ada beberapa peserta didik yang menghabiskan waktu dengan sia-sia seperti banyak bermain, malas, dan jarang muroja'ah hafalan mereka, pada dasarnya menjaga hafalan Al-Qur'an lebih sulit dari menghafal Al-Qur'an.¹¹

Sebagai suatu Lembaga yang secara geografis berada di pinggiran kota padat penduduk serta berlatar di daerah yang kental dengan nuansa keagamaan, madrasah aliyah Darun Najah merupakan salah satu lembaga yang di siapkan bagi para peserta didik untuk mencintai dan menjaga Al-Qur'an serta mengamalkannya dengan mendidik siswanya untuk mencintai Al-Qur'an. MA Darun Najah dengan keinginan dan tekad serta kesungguhan yang sangat besar untuk mendidik siswa agar hafal Al-Qur'an dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yaitu dengan mengadakan kegiatan

¹¹ Eka Danik Prahastiwi, dkk., Penerapan Metode Muraja'ah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek Di Sekolah Dasar, (*ELSE (Elementary School Education Journal* [Vol. 7 No. 1., 2023](#)), 129-135

pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang secara khusus difokuskan pada surta munjiyat.

Berdasarkan kajian terdahulu, telah banyak penelitian sejenis yang telah dilakukan. Oleh karenanya untuk membedakan penelitian-penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian ini, fokus penelitian yang peneliti tetapkan adalah pada upaya memahami secara mendalam pengalaman dan persepsi guru dan murid terhadap Penerapan Motode Muroja'ah dengan mengangkat judul **“Penerapan Motode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Surat-surat Munjiyat Siswa Kelas XII Di Madarasah Aliyah Darun Najah Patrang Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah mendalami pengalaman dan persepsi guru-murid terhadap penerapan metode muroja'ah dalam pembelajaran di kelas. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan pemikiran guru-murid tentang efektivitas, tantangan, dan strategi yang terkait dengan metode muroja'ah. Secara khusus fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan guru terhadap efektivitas metode muroja'ah dalam membantu siswa meningkatkan hafalan surat-surat munjiyat di MA Darun Najah?
2. Apa saja tantangan-tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan metode muroja'ah dan strategi yang digunakan untuk mengatasinya?
3. Bagaimana pandangan guru tentang peran konteks budaya, sosial, dan pendidikan dalam penerapan metode muroja'ah.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan menjadi obsesi dalam penelitian akan berpacu terhadap rumusan masalah yang telah dibuat diatas, diantaranya:

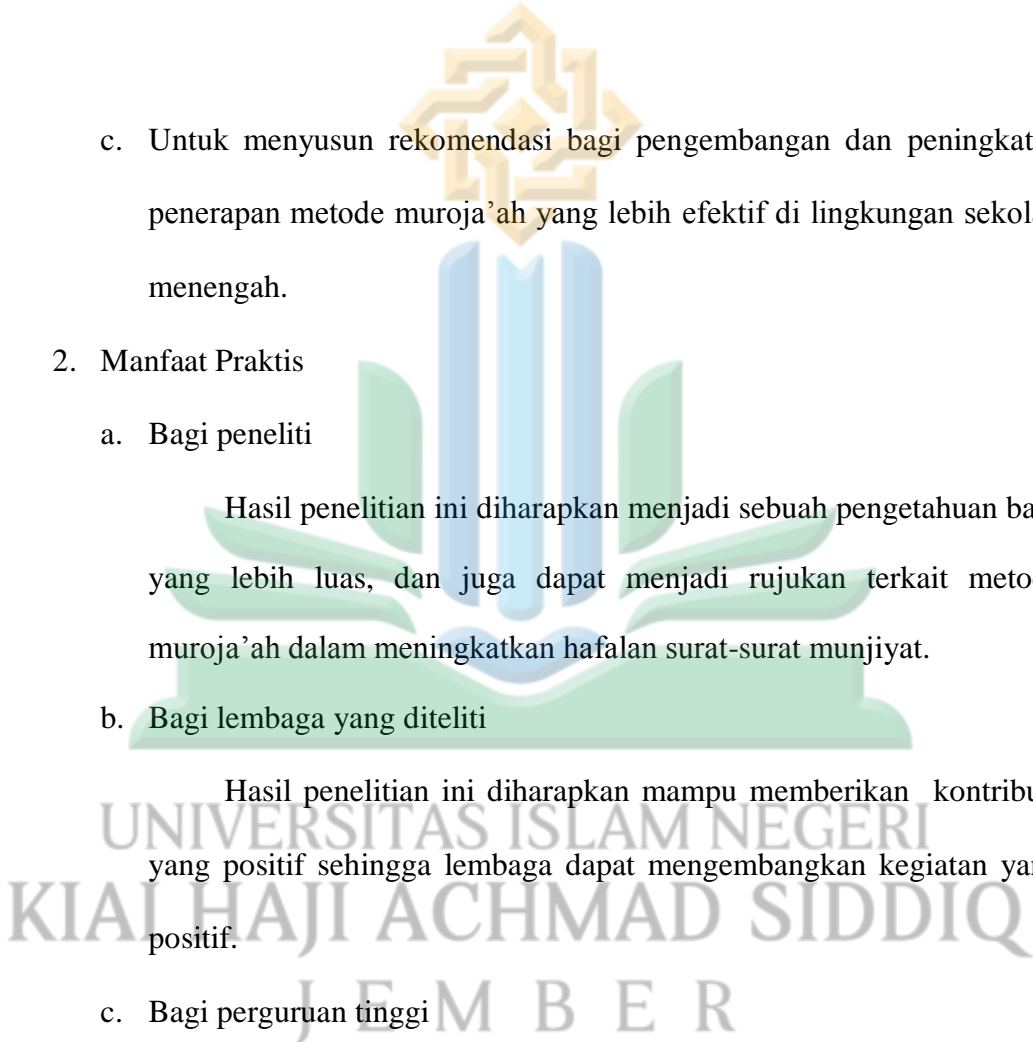
1. Untuk memahami pandangan guru terhadap efektivitas metode muroja'ah dalam membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
2. Untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan metode muroja'ah dan strategi yang digunakan untuk mengatasinya.
3. Untuk mengeksplorasi pandangan guru tentang peran konteks budaya, sosial, dan pendidikan dalam penerapan metode muroja'ah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam pendekatan kualitatif biasanya lebih bersifat teoritis yakni untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menutup kemungkinan akan bersifat praktis untuk memecahkan masalah.

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah khazanah pengetahuan tentang metode muroja'ah dalam meningkatkan hafalan al-qur'an khususnya surat-surat munjiyat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat.

- 
- c. Untuk menyusun rekomendasi bagi pengembangan dan peningkatan penerapan metode muroja'ah yang lebih efektif di lingkungan sekolah menengah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengetahuan baru yang lebih luas, dan juga dapat menjadi rujukan terkait metode muroja'ah dalam meningkatkan hafalan surat-surat munjiyat.

- b. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif sehingga lembaga dapat mengembangkan kegiatan yang positif.

- c. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur bagi mahasiswa lain yang ingin meneliti dengan tema ini. Dan juga dapat menjadi wacana serta wawasan baru bagi dunia pendidikan.

- d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengetahuan baru tentang bagaimana penerapan metode muroja'ah dalam meningkatkan hafalan surat-surat munjiyat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang terjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya supaya tidak

tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah-istilah yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Metode muroja'ah

Terma metode sendiri adalah sebuah cara yang digunakan untuk mempermudah jalan untuk mencapai sebuah tujuan-tujuan tertentu. Misalnya kita kesulitan dalam belajar, mengingat, atau mungkin menghafal maka perlu adanya sebuah metode/cara untuk mempermudah hal tersebut.

Metode muroja'ah juga dapat diartikan sebagai metode mengulang hafalan baik hafalan baru maupun hafalan lama. Metode muroja'ah disini merupakan sebuah cara yang di gunakan guna mempermudah hafalan khususnya hafalan al-qur'an, serta untuk menjaga hafalan tersebut agar tidak hilang disebabkan oleh kelailaian penghafal ataupun faktor yang lain.

2. Meningkatkan Hafalan

Terma meningkatkan hafalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aspek impelemntatif dan upaya periodikal mengenai suatu kegiatan yang terjadi peningkatan disetiap harinya maupun disetiap tingkat kemampuan yang dimilikinya, utamanya dalam aspek hafalan Al-qur'an yang secara proporsional dikhususkan pada surat-surat munjiyat

3. Surat-surat munjiyat

Surat-surat munjiyat disini merupakan kumpulan dari surat-surat yang ada di dalam al-qur'an. Surat-surat munjiyat memiliki faedah-faedah

tersendiri maka dari itu disetiap pesantren mewajibkan santri-santrinya membaca dan menghafalkannya. Surat-surat munjiyat disini yaitu surat as-sajdah, yasin, ad-dukhon, al-waqi'ah, al-mulk, al-insan, dan al-buruj.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan yang tersusun dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan, yang didalamnya terdapat sub bab tentang: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi isitilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua Kajian Kepustakaan, bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga Metode Penelitian, bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat Penyajian dan Analisis Data, bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

Bab lima Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.



BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Danik Prahastiwi, dkk. Dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “*Penerapan Metode Muraja’ah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek di Sekolah Dasar*”. Dari hasil riset tersebut menunjukkan bahwa, Menghafal Al-Qur’an dapat dimulai dari menghafal surat-surat pendek terlebih dahulu. Usia sekolah dasar merupakan waktu yang tepat untuk mengenalkan cara-cara menghafal Al-Qur’an. Metode muraja’ah dipilih oleh yayasan SD IIC Pacitan untuk memudahkan peserta didik menghafalkan Al-Qur’an mulai dari surah-surah pendek serta menjaga kelancaran hafalan Al-Qur’an, karena metode ini merupakan metode mengulang hafalan. Berdasarkan focus penelitian, dan temuan penelitian yang dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teknik pelaksanaan muroja’ah di SD IIC Pacitan adalah dengan mengulang bersama-sama setiap 3x seminggu yaitu sari selasa rabu dan kami secara konsekuen.dapat membatu peserta didik kelas 2 untuk menambah hafalan surah pendek lebih lancar, fashih dan tartil sebagai upaya menghafal Al-Qur’an.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fathkurrohman tahun 2019 yang berjudul “*Penerapan Metode Muraja’ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VII A Di SMP AL-MUAYYAD SURAKARTA*”

¹² Eka Danik Prahastiwi, dkk., Penerapan Metode Muraja’ah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek Di Sekolah Dasar, (*ELSE (Elementary School Education Journal* [Vol. 7 No. 1., 2023](#)), 129-135

TAHUN PELAJARAN 2018/2019”, penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan metode muroja’ah dalam menghafal al-qur’an sudah dapat digunakan karena metode ini termasuk metode baru, karena biasanya metode menghafal al-qur’an ini digunakan untuk para penghafal al-qur’an. (2) dalam penelitian ini peneliti menggunakan evaluasi-evaluasi yang menjadikan keunikan dari penelitian ini seperti evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. (3) Pelaksanaan metode muroja’ah dalam menghafal al-qur’an sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hafalan pada siswa. Tidak hanya itu, pelaksanaan metode muroja’ah dirasa cukup efektif dengan berkurangnya siswa yang dipindah ke kelas reguler jika tidak memenuhi target yang telah ditetapkan.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Nimas Ayu Halila tahun 2018 yang berjudul “*Efektivitas Metode Muroja’ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-qur’an Santriwati Di Pondok Pesantren Alkautsar Durenan Trenggalek*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ada dua faktor yang mempengaruhi kelancaran santriwati dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur’an di pondok pesantren Al-Kautsar Durenan Trenggalek, diantaranya ngaji bersama dan muroja’ah serta kegiatan privat sebelum sorogan dan muhadrosah berkali-kali. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah adanya perbedaan individu dan rasa malas untuk mengulang hafalan. (2) faktor pendukung yang mempengaruhi kefasihan santriwati dalam

¹³ Muhammad Fatkhurrohman, *Penerapan Metode Muraja’ah dalam meningkatkan kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VII A di SMP AL-MUAYYAD SURAKARTA TAHUNPELAJARAN 2018/2019*, (Skripsi Ilmu Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019).

meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an dipondok pesantren Al-Kautsar Durenan Trenggalek adalah adanya pelajaran ghorib dan metode yanbua, sedangkan kendala yang mempengaruhi penguasaan tajwid santriwati dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an dipondok pesantren Al-Kautsar Durenan Trenggalek yaitu adanya tartilan setelah sholat maghrib, sedangkan kendala yang dihadapi adalah kurangnya penguji secara khusus.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Ilma Arsyanti Sholehah tahun 2019 yang berjudul "*Penerapan Metode Muroja'ah dalam Kegiatan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung*". Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1)

Kegiatan hafalan al-qur'an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung dilaksanakan dalam 2 sesi yaitu kelas kecil dan kelas besar. Satu kelas diajar oleh guru tahfidz dalam waktu 1 jam. (2) Penerapan metode *muroja'ah* dalam kegiatan hafalan al-qur'an yaitu *muroja'ah* juz 30 atau juz amma, *muroja'ah* bersama atau klasikal, setoran *muroja'ah*, *muroja'ah* kelompok kecil, *muroja'ah* di rumah. (3) Hasil penerapan metode *muroja'ah* dalam kegiatan hafalan al-qur'an yaitu hafalan al-qur'an yaitu hafalan al-qur'an siswa menjadi lebih baik dan lancar. Ketika setoran menambah ayat, hafalan siswa lebih lancar dan lebih baik.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Kamal Maruapey, dkk. dalam jurnalnya dengan judul "*Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan*

¹⁴ Nimas Ayu Halila, *Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur'an Santriwati Di Pondok Pesantren Alkautsar Durenan Trenggalek*, (Skripsi Ilmu Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018)

¹⁵ Ilma Arsyanti Sholehah, *Penerapan Metode Muroja'ah dalam Kegiatan Hafalan AlQur'an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung*, (Skripsi Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019)

Al-Qur'an”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: a) Muroja’ah beserta disimak oleh ustadz/ustadzah, b) Muroja’ah beserta sahabat. Kemudian hambatan-hambatan dalam penerapan metode muroja’ah, a) peserta didik tidak fokus, b) Malas, c) Lingkungan yang kurang kondusif. Solusi dalam mengatasi hambatan yang ada yaitu, 1) seorang guru harus kreatif dalam mengajar 2) seorang guru harus memahami karakteristik setiap siswanya 3) setiap siswa harus memiliki buku kontrol setoan dan muroja’ah.¹⁶

Agung Setia, dengan judul “*Penerapan Teknik Muraja’ah dalam Menghafal al-Qur’an di Pondok Posantren Roudlatul Qur’an Mulyojati Metro*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Posantren Roudlatul Qur’an menekankan kepada santrinya untuk selalu menerapkan teknik *muraja’ah* dalam menghafal al-Qur’an dan pelaksanaan *muraja’ah* sudah dilakukan dengan tahapan-tahapannya. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang *Muraja’ah*, sedangkan perbedaannya pada penelitian Agung Setia berfokus pada bagaimana penerapan teknik *muraja’ah* di Pondok Posantren Roudlatul Qur’an Mulyojati Metro, sedangkan Penelitian yang penulis lakukan fokus kepada Efektivitas Kegiatan *Muraja’ah* Sebelum Belajar dalam Menunjang Pencapaian Target Hafalan Siswa di MAN 1 Pekanbaru.¹⁷

¹⁶ Kamal Maruapey, dkk., Penerapan Metode Muroja’ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an, (*Jurnal Mamba’ul ‘Ulum*, Vol. 19, No. 1, 2023), 12-20.

¹⁷ Skripsi Agung Setia, *Teknik Muraja’ah dalam Menghafal al-Qur’an di Pondok Posantren Roudlatul Qur’an Mulyojati Metro*, Lampung: IAIN Metro, 2017.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama/Judul/Jenis Penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Eka Danik Prahastiwi/ Penerapan Metode Muraja'ah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek Di Sekolah Dasar/Jurnal	2023	1. Meneliti mengenai metode muroja'ah 2. Metode penelitian yang dipakai Kualitatif	1. Spesifikasi variable yang diteliti 2. Objek penelitian
2	Muhammad Fathkurrohan/ Penerapan Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII A di SMP Al- Muayyad Surakarta Tahun Pelajaran 2018- 2019/Skripsi	2019	1. Meneliti cakupan objek yang sama, yaitu kelas. 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif	1. Penelitian ini spesifik membahas objek hafalan yang dikhususkan pada surat-surat munjiyat 2. Objek penelitian
3	Nimas Ayu Halila / Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-qur'an Santriwati Di Pondok Pesantren Alkautsar Durenan Trenggalek/Skripsi	2019	1. Meneliti variable dengan metode yang sama	1. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif 2. Subjek penelitian yang dikhususkan pada satu gender saja 3. Objek penelitian yang berbeda
4	Ilma Arsyanti Sholehah /Penerapan Metode Muroja'ah dalam Kegiatan Hafalan Al- Qur'an di SD Islam Al- Azhar Tulungagung/Skripsi	2018	1. Meneliti variable dengan metode yang sama	1. Penelitian ini spesifik membahas objek hafalan yang dikhususkan pada surat-surat munjiyat 2. Objek penelitian
5	Kamal Maruapey/ Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an/ Jurnal	2023	1. Meneliti variable dengan metode yang sama	1. Penelitian ini spesifik membahas objek hafalan yang dikhususkan pada

No	Nama/Judul/Jenis Penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan
				surat-surat munjiyat 2. Objek penelitian
6	Agung Setia /Penerapan Teknik Muraja'ah dalam Menghafal al-Qur'an di Pondok Posantren Roudlatul Qur'an Mulyojati Metro/Skripsi	2017	1. Meneliti variable dengan metode yang sama	1. Penelitian ini spesifik membahas objek hafalan yang dikhususkan pada surat-surat munjiyat 2. Objek penelitian

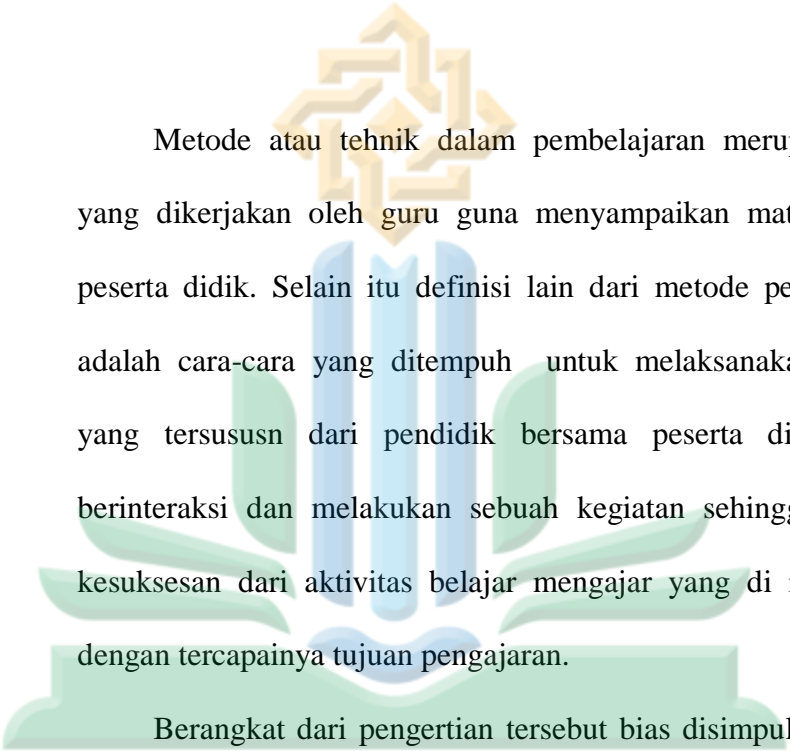
B. Kajian Teori

1. Metode Muroja'ah

a. Pengertian Metode Muroja'ah

Secara bahasa, *metode* berasal dari kata “*metodos*” dalam bahasa Yunani. Kata tersebut merupakan gabungan dari kata “*metha*” yang mempunyai arti melewati atau melalui dan “*hodos*” bermakna cara atau jalan. Metode merupakan sebuah langkah yang dilewati guna mendapatkan suatu tujuan. Didalam bahasa Arab dikenal kata “*Thariqat*” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ” metode” memiliki maksud “Cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud” dari sini dapat diambil kesimpulan, metode merupakan sebuah aturan yang harus dilakukan untuk menyiapkan bahan pelajaran supaya terpenuhi tujuan pengajaran.¹⁸

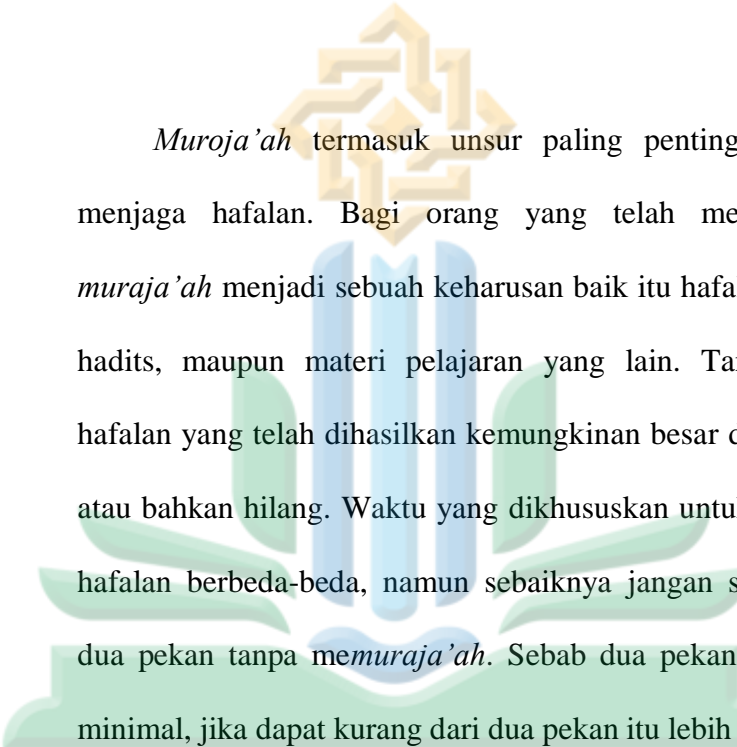
¹⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers,2002), 40.



Metode atau tehnik dalam pembelajaran merupakan cara yang dikerjakan oleh guru guna menyampaikan materi kepada peserta didik. Selain itu definisi lain dari metode pembelajaran adalah cara-cara yang ditempuh untuk melaksanakan aktifitas yang tersusun dari pendidik bersama peserta didik dalam berinteraksi dan melakukan sebuah kegiatan sehingga tercapai kesuksesan dari aktivitas belajar mengajar yang di indikasikan dengan tercapainya tujuan pengajaran.

Berangkat dari pengertian tersebut bias disimpulkan bahwa yang dinamakan metode pembelajaran adalah berbagai usaha seorang tenaga pengajar yang sudah dibuat sistematis antara pendidik bersama peserta didik guna berinteraksi dalam sebuah aktivitas sehingga kegiatan KBM dapat berjalan lancar sebagai langkah tercapainya tujuan pembelajaran.

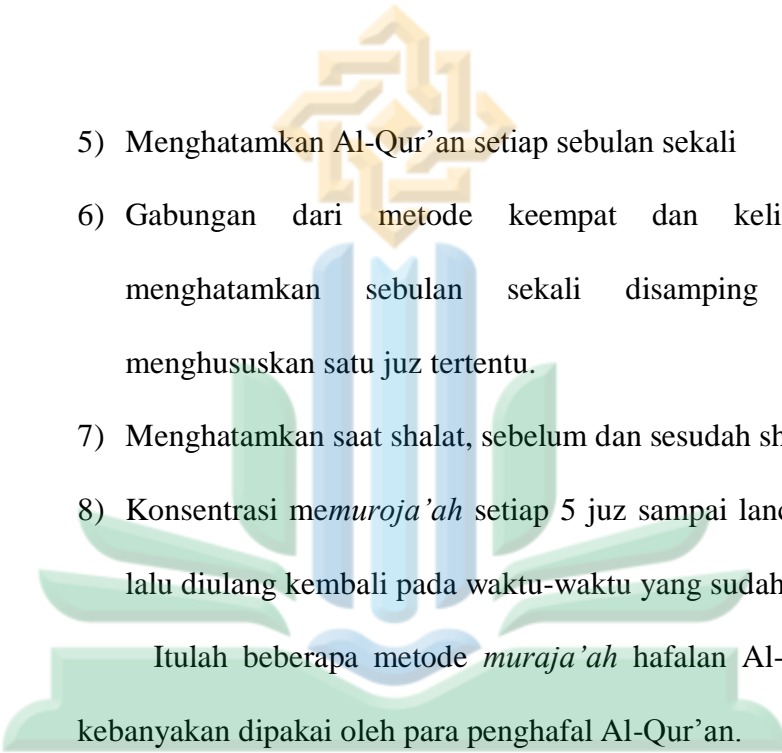
Muroja'ah berasal dari kata bahasa Arab (رجع-يرجع) yang memiliki arti kembali. Sedangkan menurut istilah kata ini mengandung maksud mengulang dan mengingat kembali sesuatu yang sudah dihafalkan. Secara lebih singkat *Muroja'ah* adalah metode pengulangan secara berkala. Beberapa materi pelajaran memang mengharuskan untuk dihafal, setelah terhafal supaya tidak hilang maka perlu diulang dan diingat-ingat kembali baik dengan cara membaca maupun melihat catatan.



Muroja'ah termasuk unsur paling penting dalam upaya menjaga hafalan. Bagi orang yang telah memiliki hafalan *muraja'ah* menjadi sebuah keharusan baik itu hafalan Al-Qur'an, hadits, maupun materi pelajaran yang lain. Tanpa *muraja'ah* hafalan yang telah dihasilkan kemungkinan besar dapat berkurang atau bahkan hilang. Waktu yang dikhususkan untuk *memuraja'ah* hafalan berbeda-beda, namun sebaiknya jangan sampai terlewat dua pekan tanpa *memuraja'ah*. Sebab dua pekan adalah jumlah minimal, jika dapat kurang dari dua pekan itu lebih baik.

Pada intinya *muroja'ah* merupakan kegiatan mengulang pembelajaran dan atau hafalan yang sudah pernah dilalui dengan tujuan menjaga supaya hafalan tidak hilang, dapat terjaga dan jika terdapat kesalahan bisa diluruskan. Dalam kaitannya dengan *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an dikenal beberapa metode, antara lain:

- 1) *Takhmis* Al-Qur'an, metode ini merutinkan khatam Al-Qur'an setiap lima hari sekali.
- 2) *Tasbi'* Al-Qur'an, menghatamkan Al-Qur'an berkala sepekan sekali 7 hari. Dalam kalangan hafidz Al-Qur'an metode ini juga biasa dikenal dengan nama "*famibisyauqin*".
- 3) Menghatamkan Al-Qur'an dalam tempo setiap sepuluh hari
- 4) Mengkhususkan serta mengulang-ngulang satu juz tertentu selama sepekan sembari *memuroja'ah* secara umum.

- 
- 5) Menghatamkan Al-Qur'an setiap sebulan sekali
 - 6) Gabungan dari metode keempat dan kelima, yakni menghatamkan sebulan sekali disamping itu juga menghususkan satu juz tertentu.
 - 7) Menghatamkan saat shalat, sebelum dan sesudah shalat.
 - 8) Konsentrasi *memuroja'ah* setiap 5 juz sampai lancar (*lanyah*) lalu diulang kembali pada waktu-waktu yang sudah dijadwal.

Itulah beberapa metode *muroja'ah* hafalan Al-Qur'anyang kebanyakan dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an.

b. Kaidah dalam Melakukan Muroja'ah:

- 1) Apabila jumlah hafalan berkisar 1-10 juz, maka diharuskan melakukan *muroja'ah* semua yang sudah dihafalkan setiap satu pekan atau 7 hari.
- 2) Ketika hafalan sudah mencapai kisaran 10-15 juz, *muroja'ah* dilakukan terhadap semuanya selama dua pekan atau 14 hari.
- 3) Ketika hafalan sudah mencapai kisaran 15-20 juz, *muroja'ah* dilakukan terhadap semuanya selama tiga pekan atau 21 hari.
- 4) Apabila jumlah hafalan berkisar 21-30 juz, maka diharuskan melakukan *muroja'ah* semua yang sudah dihafalkan setiap satu bulan atau 30 hari.

Peraturan tersebut ditujukan supaya dalam menghafalkan Al-Qur'an mereka mampu menyimpan perolehan hafalan dengan

muroja'ah secara cepat serta tidak mudah hilang, juga mempercepat proses penghafalan.

c. Metode *Muroja'ah* atau Mengulang Hafalan

Dalam sub bab ini yang dimaksud metode *muroja'ah* disini adalah cara melakukannya, berbeda dengan yang telah dibahas yang berpedoman pada kisaran waktu. Dari segi cara metode *muroja'ah* dapat dibagi menjadi dua garis besar:

Pertama, *muroja'ah bin nazhar* (melihat mushaf). Cara yang pertama ini tidak membutuhkan konsentrasi yang

cukup melelahkan kerja otak. Konsekuensi metode ini adalah mestis tiap membaca dalam jumlah yang banyak. Keuntungan *muroja'ah* model ini bisa melatih otak merekam letak setiap ayat yang sedang dibaca. Ayat ini terletak di kanan halaman. Yang ini di kiri halaman, dan lain-lain sehingga mempermudah ketika mengingat. Selain itu, manfaat lainnya adalah membuat lidah luwes dalam membaca, sehingga melatih kemampuan pengucapan secara spontanitas.

Kedua, *muroja'ah bil ghoib* (tanpa melihat mushaf). Cara yang kedua ini cukup melelahkan kerja otak, efeknya bias cepat lelah. Oleh sebab itu, wajar saja umumnya cara ini hanya dilakukan setiap sepekan sekali atau pun setiap hari tetapi jumlah juz yang dibaca sedikit. Prakteknya bias kapan dan dimana saja, sedang

sholat, sebelum ataupun sesudahnyabahkan bias diwaktu senggang dengan disimak oleh teman.¹⁹

Kegiatan *muraja'ah* seyogyanya dilakukan setelah mengkoscek hafalan tambahan dengan membacakan pada orang lain, alasannya supaya hafalan benar-benar sudah betul sehingga tidak terjadi kesalahan yang nanti malah akan menyulitkan diri sendiri. kesalahan yang terdapat mulai awal menghafal biasanya lebih sulit dirubah karena sudah melekat pada ingatan, maka cara yang paling mungkin dilakukan sebagai langkah pencegahan adalah teliti ketika membuat hafalan lalu mengoreksinya di hadapan orang lain.

Ada sebuah cara lain yang dapat membantu dalam proses menghafal maupun mengingatnya, yakni dengan mengetahui kandungan umum ayat serta hubungannya dengan ayat yang lain. Langkah yang paling tepat adalah membacakan dungan umum ayat dengan memakai tafsir global (*ijmaly*). Setelah itu baru membaca ayat secara berulang sampai hafal disertai konsentrasi yang baik. Walaupun demikian, ini hanya sebagai langkah pembantu, sebab yang paling signifikan dalam menjaga hafalan adalah senantiasa *muraja'ah* secara teratur. Lidah yang tersbiasa mengulang sebuah hafalan, suatu saat akan timbul spontanitas mengucapkannya walaupun seseorang tersebut tidak dalam

¹⁹ Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Anda pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta : Markas Al-Qur'an, 2009), 125-127

kondisi konsentrasi yang penuh. Lain halnya dengan seseorang yang sekadar mengandalkan pemahaman, ketika konsentrasi buyar biasanya hafalan akan terhenti atau terputus-putus. Lazimnya, kejadian seperti ini menimpa saat membaca ayat-ayat yang panjang.

Dengan demikian cara yang paling baik adalah mengumpulkan dua kiat tersebut, memahami kandungan ayat secara umum dan senantiasa mengulang-ulang hafalan secara rutin. Lebih baik lagi jika seorang penghafal Al-Qur'an juga

mempelajari *asbab al-nuzul* serta *makharij al-huruf* supaya pemahaman menjadi baik selaras dengan pembacaan yang benar.

d. Prinsip *Muroja'ah*

Sebagaimana pembahasan sebelumnya yang sudah tampak jelas kedudukan *muroja'ah* yang sangat penting, sampai bisa dikatakan seorang penghafal tidak bisa memiliki hafalan yang *mutqin* tanpa melewati fase *muroja'ah*. Secara garis besar, dilihat dari pembacaan *muroja'ah* dibagi menjadi dua:

1) Mengulang dalam hati (membatin).

Maksudnya adalah mengulang hafalan yang telah siap di *muroja'ah* secara rahasia hanya dengan membatin hafalan tersebut baik dalam pikiran maupun hati.

2) Mengulang-ulang dengan suara keras.

Mengulang dengan suara keras memiliki banyak kelebihan dari pada hanya dibatin, sebab dengan mengulang secara keras seorang penghafal Al-Qur'an dapat memper dengarkannya kepada orang lain sehingga bisa di kroscek apakah sudah benar atau tidak baik secara tulisan, *makhraj* maupun *tajwidnya*.

Manusia memiliki tabiat mudah lupa, maka dari itu penting untuk mengulang dan mengingat hafalan apalagi jika yang telah dihafal itu berupa Al-Qur'an. Hafal AlQur'an merupakan satu anugrah yang agung, maka jangan sampai hilang dengan alasan sibuk beraktivitas yang menguras pikiran dan tenaga. Kewajiban menjaga hafalan ini sudah disampaikan oleh Allah SWT dalam surat Taha ayat 99-100 : Yang Artinya : *“Sesungguhnya telah Kami berikan kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan (Al-Qur'an). Barang siapa yang berpaling daripada Al-Qur'an maka sesungguhnya ia akan memikul dosa yang besar di harikiamat”*. (QS. Thaha[20]: 99-100)¹³.²⁰

Dari ayat tersebut tampak jelas bahwa seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an yang sudah degan sengaja melupakan hafalannya serta tidak memiliki usaha yang sungguh-sungguh untuk mengembalikan hafalan tersebut, maka kelak pada hari kiamat

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Syaamil Al-Qur'an, 2007), 219.

akan menanggung balasan dari Allah SWT yaitu memikul dosa yang besar sebagai pertanggung jawaban atas kelalaiannya. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi mereka yang telah hafal Al-Qur'an untuk senantiasa *memuroja'ah* hafalannya supaya hafalan tetap terjaga dengan baik dan benar baik dari segi makhraj maupun tajwidnya, serta terhindar dari ancaman dosa besar pada hari kiamat.

e. Kiat-kiat Menikmati *Muroja'ah*

1) Membuang anggapan bahwa *muroja'ah* merupakan

konsekuensi menghafal tetapi itu merupakan dari proses menghafal.

2) Tidak terpancing pada hasil melainkan menikmati prosesnya.

3) Dalam segi kualitas surat Al-Fatihah dijadikan sebagai standar maksimal.

4) *Muroja'ah* merupakan ibadah serta upaya mendekat kepada Allah SWT. Sedangkan lancar serta kuatnya hafalan adalah hasil. Maka, sebelum dapat menikmati hasil, penting untuk menikmati ibadah serta dzikir Al-Qur'an sebagai salah satu bentuk ibadah pendekatan diri kepada Allah SWT, sebab termasuk indikasi dari keikhlasan adalah lebih menikmati pendekatan dan kebersamaan dengan Allah SWT ketimbang hasil dari *muroja'ah*. Niat yang demikian akan menghilangkan

rasa pesimis apalagi putus asa ketika hafalan belum mencapai kelancaran yang baik.²¹

2. Indikator Peningkatan Hafalan Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu : kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan fashahah

a. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan.⁹ dan diantara syarat

menghafal Al-Quran yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa.

Sehingga, kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa.

b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid

Dalam aspek ini, setidaknya ada beberapa kualifikasi yang harus dicapai oleh seorang hafidz, diantaranya *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf), *Shifatul huruf* (sifat atau keadaan ketika membaca huruf), *Ahkamul huruf* (hukum atau kaidah bacaan), *ahkamul mad wa Qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan), *Mura'atul huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan

²¹ Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Anda pun Bisa Menjadi Hafidz AlQur'an*, (Jakarta:MarkasAl-Qur'an,2009),125-127

harakat) dan *Mur'aatul kalimah wa al-ayat* (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat).²²

3. Surat-surat Munjiyat

Al-Munjiyāt berasal dari kata naja yang artinya selamat. Firman Allah dalam surah al-Qaṣaṣ ayat 21 : “Maka, keluarlah dia (Musa) dari kota itu dengan rasa takut dan waspada. Dia berdoa, “Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari kaum yang zalim.” (Qs. al-Qaṣaṣ/28: 21)

Al-Munjiyat bisa dikatakan sebagai penyelamat seseorang dari fitnah dunia, selamat dari adzab kubur dan penyelamat dari kesusahan di hari kiamat. Amalan al-Munjiyat al-Sab'ah ini telah dilaksanakan oleh ulama-ulama sebagai amalan yang pernah dilakukan oleh Rasulullah dimana pernah dikatakan beliau membaca surah-surah ini setiap malam sebelum tidur.

Syeikh Ahmad Dayarbi merupakan salah satu ulama madzhab Syafi'i yang mengamalkan munjiyat, dalam kitab tulisan mengenai keberkesanan amalannya beliau menyebut: “(Di antara amalan) adalah pembacaan al-Munjiyat al-sab'ah, yaitu membaca surah al-Sajdah, surah Yasin, surah al-Dukhan, surah al-Waqi'ah, surah al-Mulk, surah al-Insan, dan surah al-Buruj.”

Berikut ini adalah surah-surah yang sering di amalkan:

²² Misbahul Munir, ilmu dan seni Qira'atil Qur'an, pedoman bagi Qari-Qari'ah hafidhhafidhoh dan hakim dalam MTQ (semarang:Binawan,2005), h.356-357

a. Surah al-Sajdah

Surah al-Sajdah terdiri dari 30 ayat, termasuk golongan Makkiyah dan diturunkan setelah surah al-Mu'minūn. Dinamakan al-Sajdah karena pada surah ini terdapat ayat al-Sajdah, yaitu ayat kelima belas. Ayat yg disunnahkan untuk bersujud saat membacanya. "Sesungguhnya orang-orang beriman dengan ayat-ayat kami adalah orang-orang yang apabila diperingatkan dengan ayat-ayat Kami mereka menyungkur sujud dan bertasbih serta memuji Tuhannya sedang mereka tidak menyombongkan diri." (Qs. al-Sajdah/32: 15). Dalam surah ke 32 ini, Allah menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan kebenaran Nabi Muhammad sebagai rasul Allah dan al-Qur'an yang diturunkan kepadanya sebagai petunjuk bagi manusia. Menegaskan ketauhidan Allah dengan mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan masa terciptanya alam, proses kejadian manusia dan kebangkitan di hari kiamat serta keajaiban yang terdapat di alam semesta. Semuanya ini dikemukakan sebagai bantahan (*counter*) terhadap argumentasi yang disampaikan orang-orang musyrik²³.

Surah al-Sajdah termasuk kedalam salah satu surah yang mengandung ayat yang disunnahkan ketika membacanya melakukan sujud tilawah. Diantara keutamaan surah ini adalah Allah akan mencatat baginya tujuh puluh kebaikan dan menghilangkan tujuh

²³ Ibnu Mikam dan Komarudin, *Rahasia & Keutamaan Hari Jum'at* (Jakarta: Qultum Media, 2007), 73

puluh keburukan juga, selain itu Allah juga akan mengangkat derajatnya di sisi Allah dan di hadapan manusia setinggi tujuh puluh derajat. Ka'ab berkata,"Barangsiapa membaca surah al-Sajdah dan al-Mulk, maka akan dicatatkan baginya tujuh puluh kebaikan dan dihapuskan darinya tujuh puluh keburukan. Lalu ia akan diangkat sampai tujuh puluh derajat.²⁴

Dalam hadis diceritakan:"Khalid bin Ma'dan berkata,"Bacalah surah al-Munajjiyah (penyelamat) yaitu *alif lam tanzil* (surah al-Sajdah), sebab saya mendengar hadis Nabi yang menyebutkan bahwa ada seorang yang bisa membacanya, dan ia tidak membaca yang lainnya, sedang ia banyak berdosa, tiba-tiba surah ini menghamparkan sayapnya dan berkata, 'Ya Tuhanku, ampunilah orang ini karena ia selalu membacaku'. Maka Allah pun menerima pembelaannya, dan berfirman, "Tulislah untuk hamba-Ku itu di tempat tiap dosa dengan kebaikan dan naikkanlah derajatnya." (HR. Ad-Darimi) "Abu Hurairah berkata, Nabi biasa membaca surah al-Sajdah dan al-Insān pada pagi hari Jum'at." (HR. al-Bukhari).²⁵

b. Surah Yasin

Surah Yasin adalah surah ke-36, disebut sebagai qalbu al-Qur'an (hatinya al-Qur'an), turun pada periode pertengahan di Mekkah (sebelum Hijrah) dan termasuk kelompok surah Makkiyah.

²⁴ A Amrullah Syarbini dan Sumantri Jamhari, Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), 101

²⁵ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Ringkasan Shahih al-Bukhārī, Jilid 1, cet. I (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 465.

Surah ini berisi tentang pengingkaran orang-orang kafir terhadap ajaran Islam dan gambaran Hari Kebangkitan. Dari 83 ayat yang terdapat dalam surah Yasin, poin-poin pembahasannya dapat diringkas sebagai berikut:²⁶

- 1) Allah menegaskan bahwa Rasulullah merupakan utusan mulia yang membawa ajaran-ajaran-Nya (al-qur'an). Sebagai manusia sempurna, beliau memiliki kedudukan istimewa dibandingkan nabi-nabi lainnya.
- 2) Surah yasin mengabarkan tentang pengikut ajaran Rasulullah pada zaman akhir, ketika umat Islam mulai meninggalkan al-Qur'an.
- 3) Surah yasin menceritakan penyesalan orang-orang yang tidak beriman.
- 4) Surah yasin menggambarkan keadaan orang-orang mukmin pada hari kebangkitan.
- 5) Surah yasin juga menjelaskan semua bintang di cakrawala yang berjalan pada garis edarnya. Ayat ini membuktikan kepada kita tentang adanya ilmu pengetahuan astronomi dalam al-Qur'an.
- 6) Surah yasin menegaskan kekuasaan Allah yang tak terbatas untuk membangkitkan orang-orang yang sudah meninggal dunia.

Surah Yasin ini sudah “mendarah daging” dikalangan masyarakat, baik di kampung maupun di perkotaan, sebagai bagian

²⁶ Mas'ud Ruhul Amin, *Rahasia Kemukjizatan Surat-Surat Paling Populer dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Noktah, 2020), 94

yang tak terpisahkan dengan kegiatan ta'lim malam Jum'at, kegiatan tahlil, dan juga sebagai amalan yang dilakukan sendiri-sendiri, baik di waktu pagi maupun petang. Karena begitu terkenal sehingga seakan-akan kalau tanpa membaca surah Yasin (biasa disebut *yāsīnan*) seakan kurang lengkap.²⁷

Begitu dahsyat keutamaannya surah Yasin, sampai Rasulullah menyebutnya sebagai jantung al-Qur'an. Rasulullah juga memerintahkan kepada kita untuk membaca *Yāsīn* kepada orang yang sedang sekarat agar ia mendapatkan bimbingan menuju *ḥusna-Khātimah* dan diampuni segala dosanya. Hal ini didasarkan pada hadis Rasulullah: "Anas berkata, Nabi bersabda, "Sesungguhnya segala sesuatu memiliki jantung, dan jantung al-Qur'an adalah surah Yasin. Siapa saja yang membaca surah ini maka Allah mencatat bahwasanya ia telah membaca al-Qur'an sebanyak sepuluh kali." (HR. At-tirmizi).²⁸

Urgensi membacakan surah *Yāsīn* kepada orang yang sedang sekarat karena di dalam surah *Yāsīn* banyak berbicara tentang akidah dan keimanan serta banyak berbicara tentang akidah dan keimanan serta banyak membahas kehidupan akhirat. Hal ini tentu akan sangat membantu seseorang yang sedang sekarat dan bisa meninggal dalam

²⁷ Gus Arifin, *Doa-Doa Lengkap* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, 2010), 81.

²⁸ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Sunan at-Tirmizi*, Jilid 3, cet. I (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), 223.

keadaan beraqidah dan memiliki keimanan kepada Allah dan Hari Akhir.²⁹

c. Surah Fussilat

Surah Fussilat adalah surah ke-41 yang terdiri dari 54 ayat, surah ini juga termasuk dalam surah Makkiyah yang diturunkan setelah surah al-Mu'min dinamai Fuṣṣilat karena ada hubungannya dengan kata "Fuṣṣilat" yang berarti "yang dijelaskan" maksudnya ayat-ayat tersebut dirinci dengan jelas baik hukum, keimanan, janji, dan budi pekerti serta mengenai kisah. Adapun pokok-pokok isi

surah ini adalah:

1) Keimanan

Al-Qur'an dan sikap orang-orang musyrik terhadapnya, kejadian langit dan bumi dan apa yang ada pada keduanya membuktikan adanya Allah; semua yang terjadi dalam alam semesta ini tidak lepas dari pengetahuan Allah.

2) Lain-lain

Hikmah diciptakannya gunung-gunung, anggota tubuh tiap-tiap orang menjadi saksi terhadap dirinya pada hari kiamat, azab yang ditimpakan kepada kaum Aad dan kaum Tsamud; permohonan orang-orang kafir agar dikembalikan kedunia untuk mengerjakan amal-amal saleh, berita gembira dari malaikat kepada orang-orang yang berima, anjuran menghadapi

²⁹ A Amrullah Syarbini dan Sumantri Jamhari, Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an, 96.

orang-orang kafir secara baik-baik, ancaman terhadap orang-orang yang mengingkari ke-Esaan Allah sifat-sifat al-Qur'ān al-Karīm, manusia dan wataknya.³⁰

Adapun keutamaan dari surah Fuṣṣilat ini adalah: "Dari Rasulullah SAW "Barang siapa membaca surah as-Sajdah (Fuṣṣilat) maka Allah akan memberinya bagi setiap huruf yang dibaca sepuluh kebaikan." (az-Zamakhsyari dalam tafsir al-Kasysyaf dan al-Baidawi dalam tafsir al-Baiḍawī)

d. Surah al-Dukhon

Surah al-Dukhān adalah surah ke-44, turun pada periode akhir (sebelum hijrah) dan termasuk kelompok surah Makiyyah. Al-Dukhān turun setelah surah al-Zukhruf (surah ke-43). Surah al-Dukhān ini terdiri dari 59 ayat dengan 346 ayat, dan 143 huruf.³¹

Adapun pokok-pokok isi surah ini adalah:

1) Keimanan

Dalil-dalil atas kenabian Muhammad, kehebatan hari kiamat, pada hari kiamat hanya amal-amal seseorang yang dapat menolongnya, azab dan penderitaan yang ditemui orang-orang kafir di akhirat serta nikmat dan kesenangan yang diterima oleh orang-orang mukmin.

³⁰ Abdul Chaer, Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 152-153.

³¹ Gus Arifin, Doa-Doa Lengkap (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, 2010), 88.

2) Kisah-kisah

Kisah Nabi Musa dengan Fir'aun dan kaumnya.

3) Lain-lain

Permulaan turunnya ayat al-Qur'an pada malam lailatul kadar, orang-orang kafir hanya beriman kalau mereka ditimpa bahaya, kalau bahaya telah hilang mereka kafir kembali, dalam penciptaan langit dan bumi itu terdapat hikmat yang besar.³²

Ampunan adalah sesuatu yang selalu kita harapkan selain anugrah kenikmatan. Hal ini tidak lepas dari kecenderungan kita sebagai manusia yang sering berbuat salah dan dosa. Bahkan, karena teramat mudah dan seringnya manusia berbuat dosa, maka dikatakan manusia itu tempatnya salah dan dosa. Dalam diri manusia lah dua hal tersebut bertempat tinggal.

Untuk itu, kita tidak boleh berhenti dalam memohon ampunan kepada Allah atas segala kesalahan dan dosa yang telah kita lakukan. Kaitannya dengan surah al-Dukhān ini, ada sebuah hadis Nabi yang menjelaskan tentang keutamaan surah al-Dukhān yang berkenaan dengan permohonan ampunan.³³

Rasulullah bersabda: “Barang siapa membaca surah Hamim al-Dukhan pada malam hari, maka pagi harinya diminta

³² Abdul Chaer, Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 154-155.

³³ Zaki Zamani, Surat-Surat Munjiyat (Yogyakarta: Mutiara Media, 2013), 120.

ampun untuknya oleh tujuh puluh ribu malaikat.” (HR. at-Tirmizi).³⁴

e. Surah al-waqiah

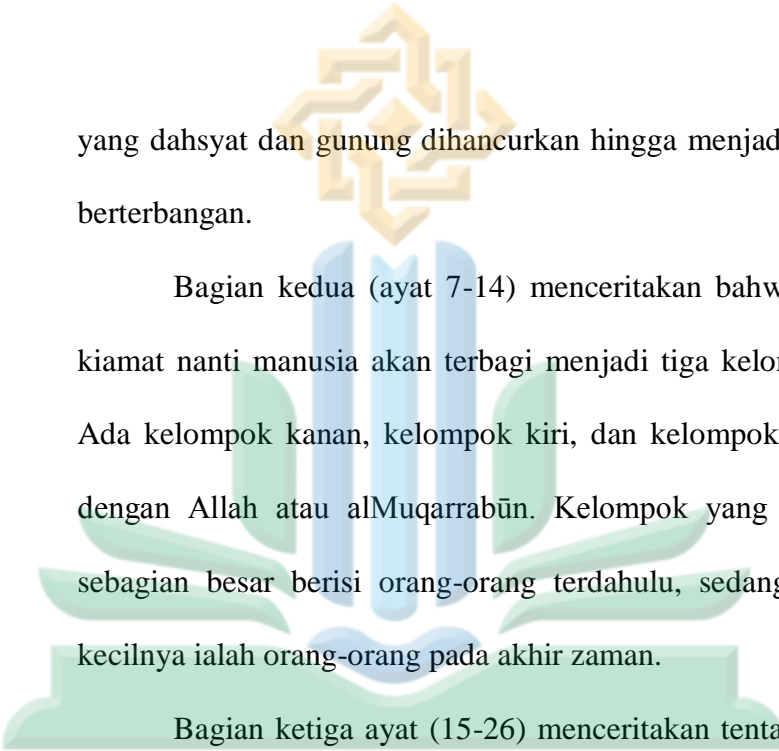
Surah al-Waqiah adalah salah satu surah yang penuh dengan fadilah dan keberkahan. Surah al-Waqiah adalah surah ke-56 dalam al-Qur'an terletak pada juz ke-27 dan terdiri dari 96 ayat. Surah yang diturunkan setelah surah Taha ini dinamakan dengan al-Waqiah (Hari Kiamat), diambil dari perkataan yang terdapat pada ayat pertama.³⁵

Secara garis besar, surah al-Wāqiah memang tidak berbicara secara detail tentang rezeki, namun surah ini diyakini memberikan keberkahan atau kelancaran rezeki kepada para pembacanya. Surah ini mengandung banyak tema atau penjelasan yang berkaitan dengan dengan terjadinya hari kiamat, gambaran tentang surga dan neraka, juga orang yang banyak melakukan kezaliman dan keingkaran terhadap ajaran-ajaran Allah.

Jika dibuat bagian-bagian, surah al-Wāqiah terdiri atas sembilan bagian utama. Bagian pertama (ayat 1-6) menceritakan dahsyatnya hari kiamat. Penggambaran tentang dahsyatnya hari kiamat itu ialah ketika bumi diguncangkan dengan guncangan

³⁴ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Ringkasan Shahih Sunan at-Tirmizi, Jilid 3, cet. I (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), 224.

³⁵ Muhammad Zainuddin, Luapan Energi Surat Al-Wāqiah: Menolak Kefakiran dan Mendatangkan Rejeki yang Barokah (Jakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2015), 50.

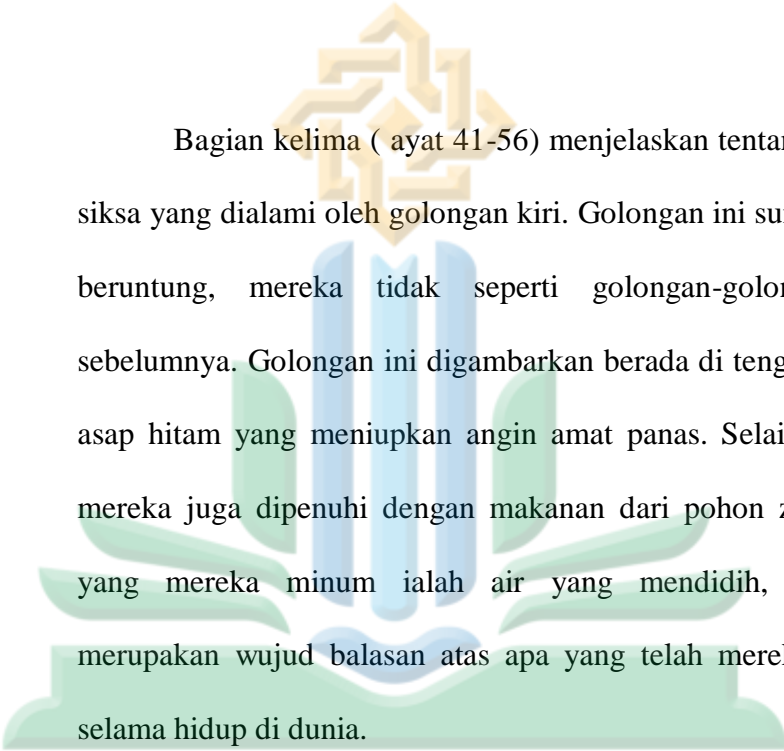


yang dahsyat dan gunung dihancurkan hingga menjadi debu yang berterbangan.

Bagian kedua (ayat 7-14) menceritakan bahwa pada hari kiamat nanti manusia akan terbagi menjadi tiga kelompok besar. Ada kelompok kanan, kelompok kiri, dan kelompok yang dekat dengan Allah atau alMuqarrabūn. Kelompok yang terakhir ini sebagian besar berisi orang-orang terdahulu, sedangkan bagian kecilnya ialah orang-orang pada akhir zaman.

Bagian ketiga ayat (15-26) menceritakan tentang berbagai kenikmatan yang didapat oleh golongan atau kelompok yang dekat dengan Allah (al-Muqarrabūn). Golongan yang sangat beruntung ini kelak akan duduk di atas dipan yang bertahtakan emas dan berlian. Mereka juga diberi kenikmatan berupa bidadari-bidadari yang membawa gelas dan cerek berisi minuman dari mata air di taman surga. Bidadari-bidadari itu menjadi teman atau pelayan mereka.

Bagian keempat (ayat 27-40) menjelaskan tentang kenikmatan-kenikmatan yang didapat oleh golongan kanan. Digambarkan bahwa golongan ini berada ditengah kebun dan taman serta air dengan buahbuahan berlimpah. Mereka didampingi gadis jelita sebaya yang diciptakan Allah khusus bagi mereka. Para penghuni golongan kanan ini ialah orang-orang terdahulu dan orang-orang pada akhir zaman yang jumlahnya sama banyaknya.

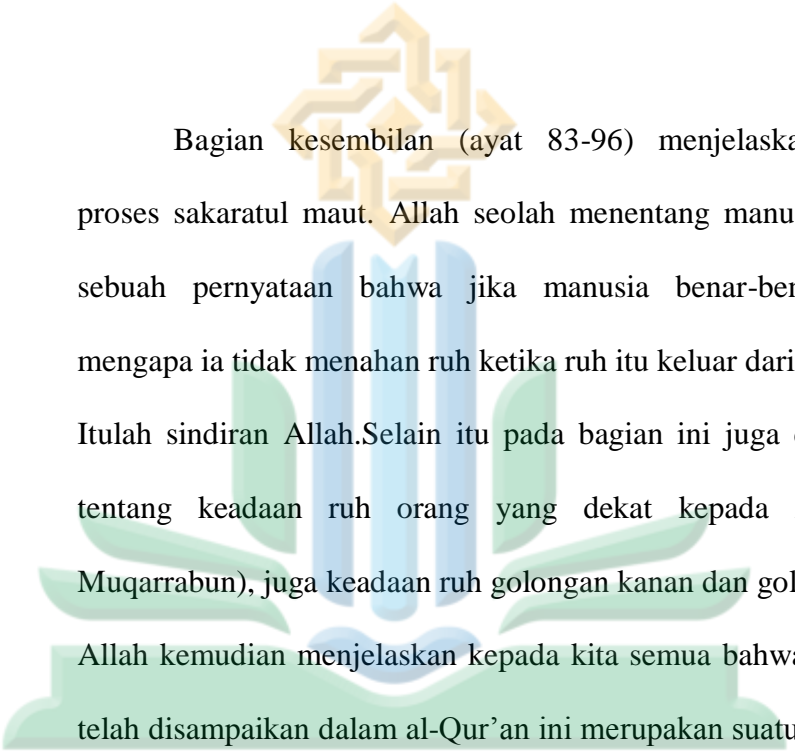


Bagian kelima (ayat 41-56) menjelaskan tentang azab dan siksa yang dialami oleh golongan kiri. Golongan ini sungguh tidak beruntung, mereka tidak seperti golongan-golongan yang sebelumnya. Golongan ini digambarkan berada di tengah naungan asap hitam yang meniupkan angin amat panas. Selain itu, perut mereka juga dipenuhi dengan makanan dari pohon zaqqun. Air yang mereka minum ialah air yang mendidih, semua itu merupakan wujud balasan atas apa yang telah mereka kerjakan selama hidup di dunia.

Bagian keenam (ayat 57-62) menceritakan tentang proses penciptaan manusia dari setetes nutfah. Allah telah menetapkan kematian di antara manusia dan Allah kelak yang akan menghidupkannya kembali. Pada bagian ini, dijelaskan tentang kuasa Allah dalam menghidupkan dan mematikan manusia.

Bagian ketujuh (ayat 63-74) menjelaskan tentang cara Allah menumbuhkan tanaman, menurunkan hujan, dan menciptakan api untuk keperluan manusia. Manusia harus memikirkan dan mensyukuri semua itu serta bertasbih menyucikan nama-Nya yang Maha Agung. Itulah perintah Allah.

Bagian kedelapan (ayat 75-82) menceritakan tentang keutamaan alQur'an yang diturunkan oleh Allah, tidak ada yang menyentuh kitab ini kecuali orang yang disucikan.



Bagian kesembilan (ayat 83-96) menjelaskan tentang proses sakaratul maut. Allah seolah menentang manusia dengan sebuah pernyataan bahwa jika manusia benar-benar kuasa, mengapa ia tidak menahan ruh ketika ruh itu keluar dari tubuhnya? Itulah sindiran Allah. Selain itu pada bagian ini juga diceritakan tentang keadaan ruh orang yang dekat kepada Allah (al-Muqarrabun), juga keadaan ruh golongan kanan dan golongan kiri. Allah kemudian menjelaskan kepada kita semua bahwa apa yang telah disampaikan dalam al-Qur'an ini merupakan suatu kepastian.

Karena itulah, Allah memerintahkan agar manusia selalu bertasbih menyucikan nama-Nya.³⁶

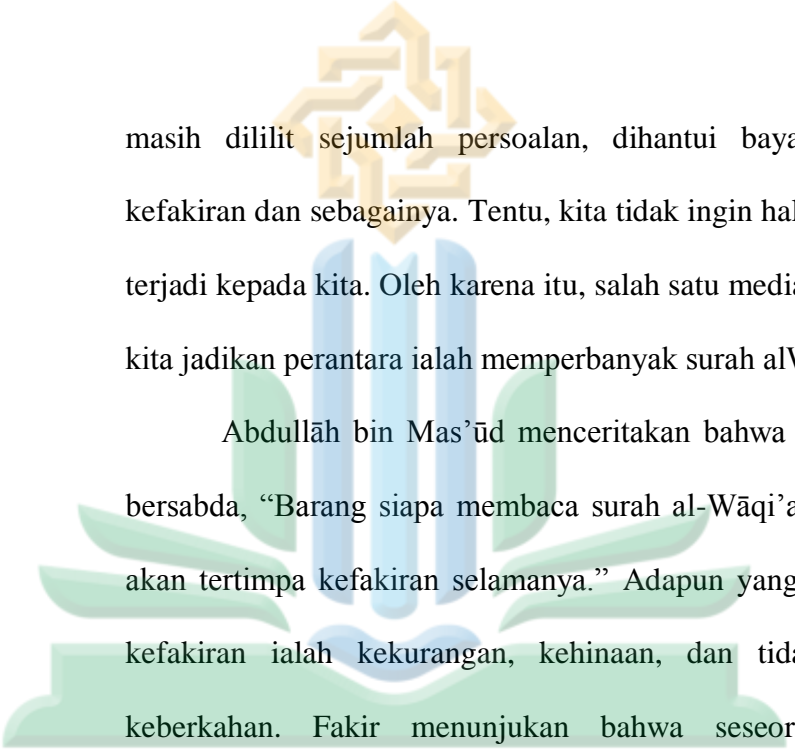
Ada banyak manfaat atau keutamaan yang akan dirasakan oleh orang yang membaca surah al-Wāqi'ah, antara lain ialah sebagai berikut:

1) Rezeki yang Melimpah dan Berkah

Siapa yang tidak menginginkan rezeki berlimpah dan berkah? Setiap orang pasti menginginkannya. Namun, rezeki melimpah tiada guna jika tidak berkah, dengan berkah Allah selalu mencukupi kita sehingga kita tidak dibuat gelisah memikirkan rezeki.

Itulah yang kita harapkan dalam kehidupan ini, ada orang yang rezekinya melimpah tapi hidupnya tidak tenang,

³⁶ Mas'ud Ruhul Amin, *Rahasia Kemukjizatan Surat-Surat Paling Populer dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Noktah, 2020), 88.



masih dililit sejumlah persoalan, dihantui bayang-bayang kefakiran dan sebagainya. Tentu, kita tidak ingin hal seperti itu terjadi kepada kita. Oleh karena itu, salah satu media yang bisa kita jadikan perantara ialah memperbanyak surah alWāqi'ah.

Abdullāh bin Mas'ūd menceritakan bahwa Rasulullah bersabda, “Barang siapa membaca surah al-Wāqi'ah, ia tidak akan tertimpa kefakiran selamanya.” Adapun yang dimaksud kefakiran ialah kekurangan, kehinaan, dan tidak adanya keberkahan. Fakir menunjukkan bahwa seseorang tidak memiliki kemampuan secara ekonomi, miskin, dan jalan rezekinya sangat sulit alias tidak lancar. Tentu saja, kita harus berusaha sekuat tenaga agar dijauhkan dari kefakiran. Sebab kefakiran berpotensi menyebabkan seseorang menjadi kufur.

Imam Ja'far ash-Ṣadiq berkata, “Barang siapa membaca surah al Waqi'ah pada waktu pagi ketika keluar dari rumahnya untuk bekerja atau untuk mencari kebutuhan maka Allah mempermudah rezekinya dan mendatangkan hajatnya. Dan barangsiapa membaca surah al-Waqi'ah pada waktu pagi dan sore maka ia tidak akan kelaparan atau kehausan, dan tidak takut terhadap orang-orang yang akan memfitnah, sedangkan fitnahnya kembali kepada orang itu.”

Dengan demikian, hal yang perlu kita pahami ialah bahwa kefakiran tidak menunjuk kepada situasi sedikit atau banyaknya harta.

Dalam kitab al-Aufaq, al-Imām al-Ghazali berkata, "Barang siapa usai shalat Subuh membaca surah al-Waqi'ah sekali, kemudian setelah itu membaca al-Asma al-Husna (Ya Karim dan Ya Wadud) sebanyak 1000x, dalam waktu setahun saja, ia menjadi orang yang lebih kaya dibanding ia menggunakan amalan ini."

2) Menentramkan Jiwa

Banyak ulam mengatakan bahwa selain kelancaran rezeki, membaca surah al-Waqi'ah juga dapat menentramkan jiwa. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Baihaqi tersebut, ungkapan "tidak akan ditimpa kesusahan" oleh sebagian ulama dipahami sebagai kesusahan dalam konteks batiniah. Artinya, orang yang mengamalkan membaca surah al-Waqi'ah maka hatinya akan tentram, tidak mudah gusar, khawatir, dan stres.

Al-Habib Muhammad bin 'Alwi Alaydrus, penulis kitab Kaifa Takunu Ganiyyan, juga mengatakan bahwa surah al-Waqi'ah akan menentramkan hati, melancarkan rezeki, melancarkan rezeki, dan menjadi wasilah atau perantara at-Taqarrubu ila Allah. Dari penjelasan tersebut, dapat diambil

kesimpulan bahwa surah al-Waqi'ah sejatinya juga bermakna kaya lahir batin.

Secara lahiriah, Allah akan membukakan pintu-pintu rezeki kita, mengalirkannya kepada kita disertai dengan keberkahan. Secara batiniah, hati kita ditentramkan dan tidak akan pernah ditikam oleh perasaan cemas atau khawatir. Jika dua hal itu kita dapatkan lewat perantara surah alWāqi'ah maka hidup kita akan beruntung.³⁷

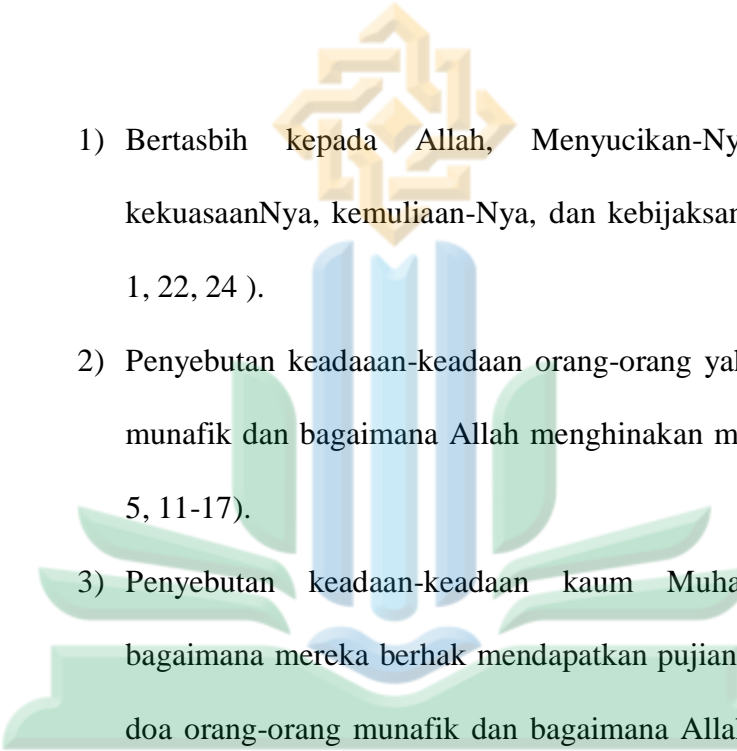
f. Surah al-Hasyr

Surah al-Ḥasyr adalah surah ke-59 dalam al-Qur'an. Surah ini tergolong surah Madaniyah yang terdiri atas 24 ayat. Dinamakan al-Ḥasyr yang berarti pengusiran diambil dari perkataan al-Ḥasyr yang terdapat pada ayat ke-2 surah ini. Di dalam surah ini disebutkan kisah pengusiran suatu suku Yahudi yang berdiam di sekitar kota Madinah.

Pembahasan utama surah al-Ḥasyr adalah kekuasaan Allah dalam memuliakan orang-orang yang beriman dan menghinakan orang-orang kafir. Adapun tema-tema yang terdapat di dalam surah al-Ḥasyr adalah:³⁸

³⁷ Mas'ud Ruhul Amin, *Rahasia Kemukjizatan Surat-Surat Paling Populer dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Noktah, 2020), 89-92.

³⁸ Muhammad Khalil dan Syaikh Adil, *Tadabur Al-Qur'an: Menyelami Makna Al-Qur'an dari al-Fatihah sampai al-Nas* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), 290.

- 
- 1) Bertasbih kepada Allah, Menyucikan-Nya, penjelasan kekuasaanNya, kemuliaan-Nya, dan kebijaksanaan-Nya.(ayat 1, 22, 24).
 - 2) Penyebutan keadaan-keadaan orang-orang yahudi dan orang munafik dan bagaimana Allah menghinakan mereka. (Ayat 2-5, 11-17).
 - 3) Penyebutan keadaan-keadaan kaum Muhajirin, Anshar, bagaimana mereka berhak mendapatkan pujian dari Allah dan doa orang-orang munafik dan bagaimana Allah menghinakan mereka. (Ayat 2-5, 11, 17).
 - 4) Penyebutan hukum-hukum Fa'i (harta rampasan). (Ayat 5-7).
 - 5) Penyebutan perbedaan antara kelompok orang-orang yang beriman dan orang-orang kafir.(Ayat 20).
 - 6) Penjelasan keagungan dari al-Qur'an. (Ayat 21).

Adapun keutamaan membaca surah al-Ḥasyr ialah: “Berkata Sa’ad bin amir dari Hisyam dari Hasan, ia berkata, “Siapa yang membaca tiga ayat terakhir dari surah al-Ḥasyr di pagi hari, bila saja ia meninggal dunia pada siang hari itu maka ia di cap dengan cap sebagai syuhada’, jika dibaca pada sore hari, bila saja ia meninggal pada malam hari itu maka ia di cap dengan cap sebagai syuhada.” (HR. ad-Darimi)³⁹

³⁹ Al-Imam Muhammad bin Abdillāh al-Khatib at-Tarbazi, Shahih Misykah Maṣābih, Jilid 8, cet. I (Beirut: Darus Shiddiq, 1985), 132.

g. Surah al-Mulk

Surah al-Mulk adalah surat ke-67 dalam al-Qur'an dan tergolong surah Makkiyah, terdiri atas 30 ayat. Nama surah ini diambil dari kata alMulk yang terdapat pada ayat pertama dari surah itu sendiri. Artinya alMulk adalah kerajaan atau kekuasaan. Nama lainnya adalah Tabāark, alManī'ah dan al-Munjiyāh.

Isi pokok surah al-Mulk adalah penegasan tentang kebesaran Allah yang Maha Mematikan dan Maha Menghidupkan. Surah al-Mulk adalah dalil yang menunjukkan keagungan dan ke-Maha Kuasaan Allah di semesta alam. Selain itu, berisi tentang hukuman bagi orang-orang yang mendustakan hari kebangkitan.

Secara keseluruhan, surah al-Mulk berbicara banyak hal, tidak hanya satu tema. Didalamnya terdapat pembahasan tentang hidup dan mati, langit yang berlapis lapis dan semua ciptaan-Nya memiliki keseimbangan, perintah Allah agar manusia memperhatikan isi alam semesta, ancaman azab bagi orang-orang yang mengingkari-Nya, janji Allah yang pasti terhadap orang-orang beriman, dan peringatan Allah kepada manusia yang lupa bersyukur atas limpahan nikmat-Nya.⁴⁰

Keutamaan dalam surah al-Mulk di antaranya:

- 1) Surah ini akan menjadi peringan (syafa'at) bagi kita yang membacanya hingga kita mendapatkan ampunan dari Allah.

⁴⁰ Mas'ud Ruhul Amin, *Rahasia Kemukjizatan Surat-Surat Paling Populer dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Noktah, 2020) 50-51.

Rasulullah bersabda: Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah bersabda, “Diantara al-Qur’an ada surah yang berisi 30 ayat yang dapat memberi syafa’at bagi temannya yakni orang yang banyak membacanya sehingga orang itu diampuni dosanya, yaitu: Surat *tabaraka al-ladzi biyadihi al-Mulk.*” (HR. At-Tirmizi)⁴¹

- 2) Surah Al-Mulk dapat menjadi penghalang dari azab kubur.
- 3) Kita dianjurkan untuk membaca surah al-Mulk setiap malam sebelum tidur. Keutamaannya, sebagaimana diriwayatkan dari

Abdullah bin Mas’ud ra yang berkata, “Siapa yang membaca surah Al-Mulk setiap malam, Allah akan menghindarkan dari siksa kubur dengan surah tersebut. Pada masa Nabi Muhammad kami menamainya al-Mani’ah (Penghalang).

- 4) Jabir ra berkata bahwa Rasulullah tidak tidur sebelum membaca surah as-Sajdah dan surah al-Mulk.

Abdullah bin Mas’ud ra, pernah menyampaikan sebuah cerita yang sahih terkait keutamaan membaca surah al-Mulk. Katanya, “Saat dalam kubur, seseorang akan didatangi dari arah kedua kakinya, namun kedua kakinya berkata, “Tidak ada jalan bagi kalian dari arahku, karena arahku sudah ditempati surah al-Mulk.” Lalu, ia didatangi dari rongganya, namun rongganya berkata, “Tidak ada jalan bagi kalian dari arahku karena arahku

⁴¹ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Ringkasan Shahih Sunan at-Tirmizi, Jilid 3, cet. I (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006) 224.

sudah dijaga oleh surah al-Mulk.” Kemudian, ia didatangi dari sisi kepalanya, namun kepalanya berkata, ’Tidak ada jalan bagi kalian dari arahku, karena arahku sudah ditempati oleh surah al-Mulk.’”⁴²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴² Ali Akbar bin Aqil dan M. Abdullah Charis, 5 Amalan Penyuci Hati (Jakarta: Qultum Media, 2016), 65-66.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan penulis menggunakan pendekatan adalah karena data-data yang dikumpulkan berupa ungkapan atau informasi dalam bentuk deskripsi, dan ungkapan tersebut lebih menghendaki makna yang ada di balik deskripsi data. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor dalam Basrowi mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴³

Dilihat dari jenisnya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. sebagaimana diungkapkan Yin bahwa studi kasus merupakan penyelidikan empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas.⁴⁴ Dalam penelitian ini, peneliti akan menelaah secara komprehensif dan mendalam terhadap masalah atau fenomena yang akan diteliti. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian dengan judul penerapan metode muraja'ah dalam meningkatkan hafalan surat-surat munjiyat siswa kelas XII MA Darun Najah Patrang Jember ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

⁴³ Arief, A. . *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 29. Lihat juga dalam, John W. Creswell, *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*, Third Edition, (Los Angeles: Sage, 2014), 19. Dan Abd.Muhith, Wahid Amirul dan Rahmat Baitullah, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: Bildung, 2020),12 .

⁴⁴ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode (Case Study Research: Design and Methods)*, trans. oleh M. Djauzi Mudzakir (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), 1

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi satuan pendidikan MA Darun Najah. Secara geografis Madrasah Aliyah Darun Najah Patrang Jember Jawa Timur. Data-data unik yang muncul dari pemilihan lokasi ini menjadi suatu alasan keinginan peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut, sehingga peneliti mengasumsikan bahwa pemilihan lokasi penelitian dengan segala aspek dan sistem pendidikannya yang berbasis pesantren dengan didukung berbagai kegiatan pendukung lainnya bisa menjadi novelty dalam penelitian ini.

C. Subyek Penelitian

Adapun penentuan informan di dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria: (a) mereka yang menguasai atau memahami suatu melalui proses ekulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati. (b) mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti. (c) mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi (d) mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri. (e) mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.⁴⁵ Subyek penelitian dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Kepala madrasah, alasan dijadikannya sebagai informan penelitian karena yang bersangkutan adalah pembuat kebijakan serta legislator semua

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 221.

kegiatan sekolah, termasuk kegiatan hafalan surat-surat munjiyat di Madrasah Aliyah Darun Najah .

2. Guru atau ustadz/ustzah pelajaran tahfidz (Guru PAI), dipilih sebagai informan dalam penelitian ini, karena para guru tersebut yang ikut andil secara langsung pelaksanaan program ini, sehingga secara garis besar mulai dari perencanaan sampai evaluasi program ini dilakukan oleh guru/ustadz tersebut.
3. Murid kelas XII Madrasah Aliyah Darun Najah , informan-informan ini tentu menjadi keharusan untuk dijadikan sebagai sumber informasi, mengingat posisinya sebagai objek atau sasaran dari pelaksanaan program ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini adalah tahapan utama yang bertujuan guna peneliti mampu memperoleh data yang dibutuhkan dimana jika teknik tersebut tidak dilakukan maka peneliti dapat memperoleh data dan memenuhi standar yang telah dibuat sebelumnya.⁴⁶ Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data mulai dari pengamatan, interview dan dokumentasi dengan penjelasan lebih detail yakni:

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Penelitian ini menggunakan pengamatan atau observasi yang bersifat non partisipan dan dimana pengamatan tersebut menjadikan peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya bertugas untuk melakukan pengamatan

⁴⁶ Ibid. 201

sehingga secara otomatis peneliti tidak turut serta dalam Seluruh aktivitas yang sedang di observasi.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah komunikasi dengan bertemu secara langsung antara pihak yang mewawancarai dengan pihak yang diwawancarai atau narasumber. Untuk penelitian ini maka peneliti menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur di mana pada proses tersebut maka peneliti hanya memakai gambaran umum dari permasalahan penelitian yang dijadikan acuan wawancara. Alasan peneliti memilih jenis tersebut disebabkan adanya keleluasaan bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan kepada para informan.⁴⁷

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu teknik dimana peneliti mencatat segala kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian baik dalam bentuk tulisan gambaran maupun catatan monumental.⁴⁸ Pada penelitian ini maka teknik dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi pencarian data dari buku majalah maupun arsip-arsip yang berkaitan dengan Madrasah Aliyah Darun Najah.

Adapun data yang akan diperoleh dari dokumentasi ini adalah:

- a. Profil madrasah
- b. Visi dan misi madrasah
- c. Struktur Organisasi madrasah

⁴⁷ A. Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 240

- d. Data jumlah siswa madrasah
- e. Data kegiatan dan jadwal kegiatan madrasah
- f. Foto-foto kegiatan penelitian terkait kegiatan muroja'ah

E. Analisis Data

Hasil observasi, wawancara, dokumen-dokumen, bahan-bahan visual dan data-data *online* yang diperoleh nantinya akan di diolah dan dianalisis sedemikian rupa sehingga membentuk suatu konsep pemahaman yang utuh dan komprehensif atas fenomena yang diamati. Karena menurut Milles Huberman dan Saldana, tujuan penelitian itu bukan hanya untuk meningkatkan pengertian peneliti saja, melainkan juga agar orang lain dapat memiliki pemahaman tersebut.⁴⁹ Jadi, dalam penelitian ini analisis dilakukan sekaligus bergandengan dengan proses pengumpulan data.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, melakukan penyederhanaan mengikhtisarkan komandan mengubah data yang hampir komprehensif yang didapat dari proses interview, observasi maupun dokumentasi. Sejatinya kondensasi tersebut didapat ketika peneliti telah melaksanakan proses Pengumpulan data baik melalui interview,observasi maupun dokumentasi dan telah dipilah sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.⁵⁰

⁴⁹ Robert Bogdan & Steven J. Taylor, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*, Terj. Arief Furchan, Cet. 1, (Surabaya: Usaha Nasiona, 1992), hlm. 233.

⁵⁰ Alfi Haris Wanto, *Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pubik Berbasis Konsep Dasar City*, (Malang: Jurnal Universitas Brawijaya, 2017), 42

Miles, Huberman dan Saldana Menjelaskan “*data condensation refers to process of selecting, focusing, abstracting, simplifying and/or transforming the data appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, document, and other empirical materials. By condensing, we’re making data stronger*”. Tahapan dalam proses kondensasi data menurut Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

a. *Selecting*

Merupakan tindakan penyeleksian terhadap data dimana peneliti wajib untuk melakukan seleksi guna menetapkan dimensi dan

komponen dalam data yang diperoleh untuk dipilih mana yang penting dan tidak serta korelasi dari data-data tersebut sehingga menjadi data yang memiliki makna dan dapat dianalisis.

b. *Focusing*

Yaitu melakukan pemfokusan terhadap data yang telah diperoleh dan bersifat Pra-analisis dimana pada tahapan ini peneliti akan memberikan fokus pada data yang memiliki korelasi dengan permasalahan penelitian dan peneliti hanya melakukan pembatasan data sesuai dengan fokus penelitian.

c. *Abstracting*

Tahapan ini adalah suatu upaya untuk merangkum data-data yang inti di mana data yang sudah dikumpulkan tersebut akan dievaluasi terutama yang memiliki korelasi terhadap fokus penelitian dan memiliki mutu yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika data yang

telah diperoleh telah dianggap cukup maka dapat dipakai guna menjawab rumusan masalah penelitian.

d. *Simplifying dan Transforming*

Pada tahap ini maka dilakukan penyederhanaan perubahan melalui berbagai seleksi dan metode guna mendapatkan ringkasan yang singkat dan selanjutnya akan diklasifikasikan menjadi sebuah pola yang lebih luas.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk kepentingan pengecekan, sehingga data yang telah ada di filter dan di uji kelayakannya untuk mendapatkan hasil data yang valid, aktual, dan terpercaya. Dalam pengecekan keabsahan data maka digunakan triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dengan menggunakan wawancara yang mendalam, dokumentasi untuk sumber daya yang sama secara serempak dan observasi sebagai tambahan data.
2. Triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda namun dengan teknik yang sama.

G. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahapan Sebelum Penelitian Lapangan

Pada tahapan pertama ini peneliti mulai merumuskan focus penelitian apa cocok untuk diangkat, mencari referensi mengenai teori apa yang akan dikaji. Selanjutnya mengajukan permohonan observasi kepada bidang akademik dari fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan uin khas jember untuk diserahkan kepada lembaga yang akan menjadi objek penelitian.

2. Tahapan Lapangan

Tahapan kedua yaitu peneliti mengumpulkan data dengan melakukan kegiatan observasi yang akan dilakukan di Madrasah Aliyah Darun Najah Patrang Jember. Disini Peneliti akan melakukan observasi di sekitar lembaga dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahapan Analisis Data

Tahapan ketiga yaitu menganalisis data yang telah di dapatkan. Analisis data ini berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil analisis kemudian di cek apakah sudah valid apa belum.



BAB IV

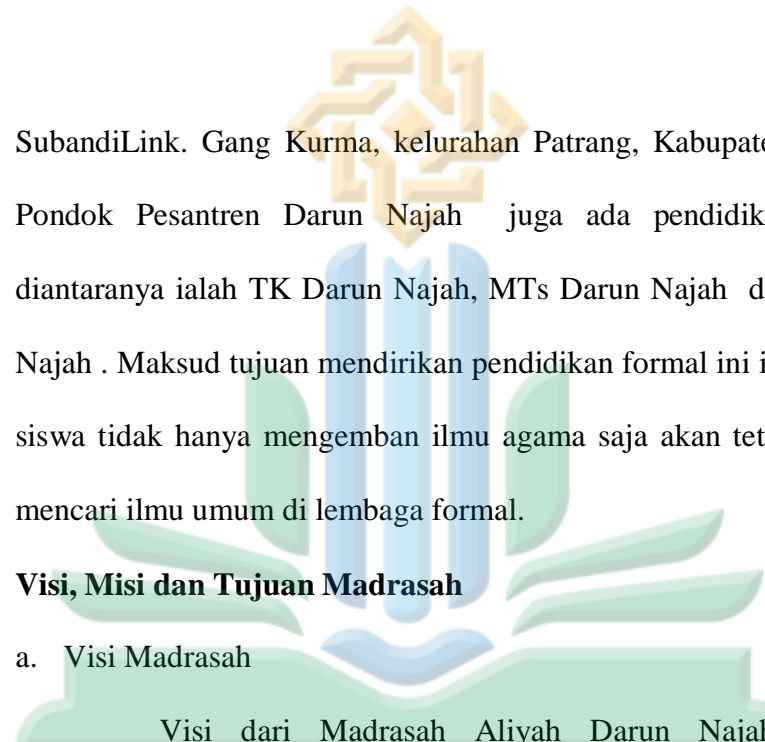
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah

Sejarah dari cikal bakal berdirinya Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Darun Najah ini sebenarnya tidak terlepas dan dilatarbelakangi oleh pendirian pondok pesantren Darun Najah al'Irfany. Pondok Pesantren Darun Najah merupakan pondok pesantren di bawah asuhan alm. KH. Choirul Mustajab. Beliau lahir pada tanggal 16 Februari 1961 di Pulau Madura, tepatnya di Dusun Jambu Monyet Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Beliau Alumni Pondok Pesantren Al-Kholili yang terletak di Desa Bedadung Kec. Arjasa. Generasi pengasuh Pesantren Darun Najah sekarang ialah KH. Qudsi Arafat, beliau adalah generasi ke-2. Program pendidikan dan pengajarannya di Pondok Pesantren Darun Najah merupakan lanjutan penagajaran sebelumnya namun bedanya sekarang ialah sistem pendidikannya moderen dan salafiyah berfaham Ahlussunnah Waljamaah dengan mengutamakan budi pekerti yang luhur dan kajian kitab kuning sebagai warisan salafusshaalih, serta pendalaman tentang kajian bahasa arab guna sebagai sarana pendukung bagi para siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an.

Berdirinya Pondok Pesantren Darun Naja pada tahun 2001 yang didirikan oleh alm. KH. Choirul Mustajab. Pondok ini terletak di Jl. Dr.



SubandiLink. Gang Kurma, kelurahan Patrang, Kabupaten Jember. Di Pondok Pesantren Darun Najah juga ada pendidikan formalnya diantaranya ialah TK Darun Najah, MTs Darun Najah dan MA Darun Najah. Maksud tujuan mendirikan pendidikan formal ini ialah agar para siswa tidak hanya mengemban ilmu agama saja akan tetapi juga perlu mencari ilmu umum di lembaga formal.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

Visi dari Madrasah Aliyah Darun Najah ini adalah

“Mencetak Peserta Didik yang Berilmu dan Berakhlakul Karimah”

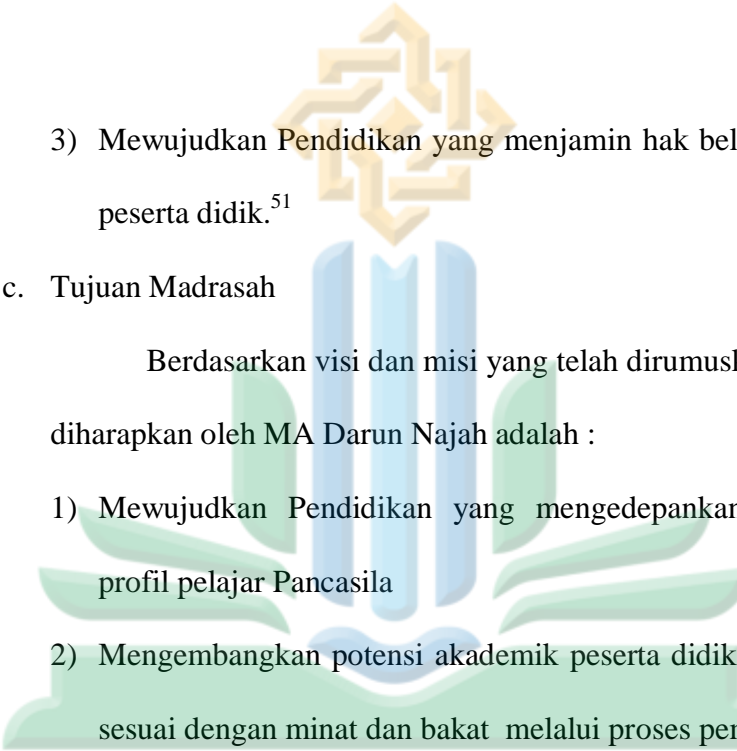
dengan Indikator pencapaian visi tersebut antara lain :

- 1) Terlaksananya pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Terciptanya budaya disiplin dan bertanggung jawab
- 3) Terwujudnya lingkungan Pendidikan yang nyaman dan kondusif.

b. Misi Madrasah

Untuk mencapai visi tersebut, perlu adanya suatu misi berupa kegiatan jangka Panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi madrasah yang dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan dan mengoptimalkan penguasaan dan pengamalan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Menumbuhkembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab.

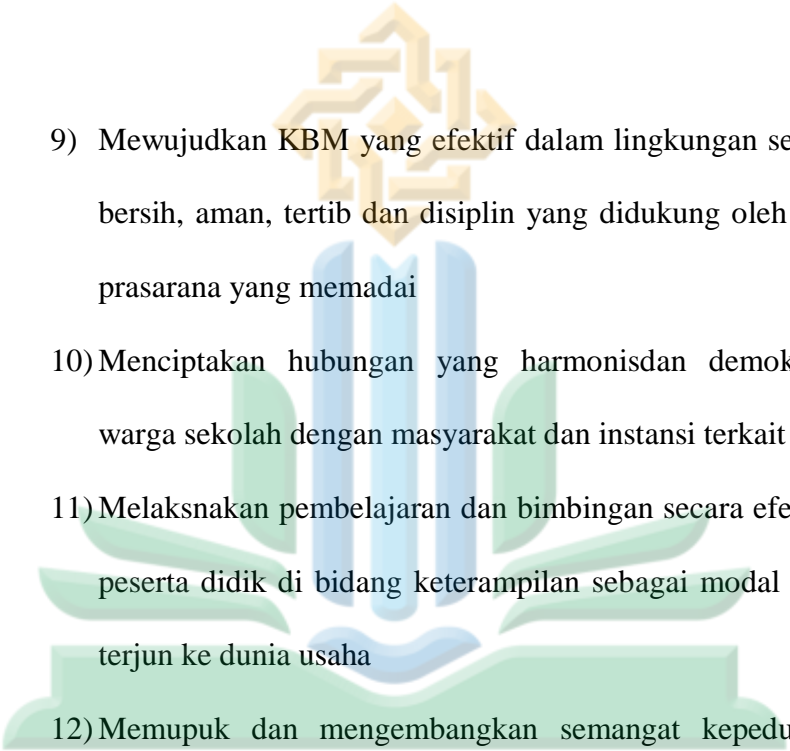
- 
- 3) Mewujudkan Pendidikan yang menjamin hak belajar bagi setiap peserta didik.⁵¹

c. Tujuan Madrasah

Berdasarkan visi dan misi yang telah dirumuskan, tujuan yang diharapkan oleh MA Darun Najah adalah :

- 1) Mewujudkan Pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila
- 2) Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan minat dan bakat melalui proses pembelajaran
- 3) Membina dan meningkatkan kesadaran akhlaqul karimah dalam beragama, berbangsa dan bernegara
- 4) Mendidik siswa agar memiliki akhlak mulia, Imtaq yang mantap, iptek yang luas dengan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami.
- 5) Menanamkan kemampuan berpikir ilmiah, kritis dan berkecakapan hidup (*life skill*)
- 6) Mengembangkan semangat kompetisi dalam meraih prestasi
- 7) Mewujudkan profesionalisme pendidik dan tenaga Pendidikan
- 8) Melaksanakan manajemen sekolah yang tertib, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan

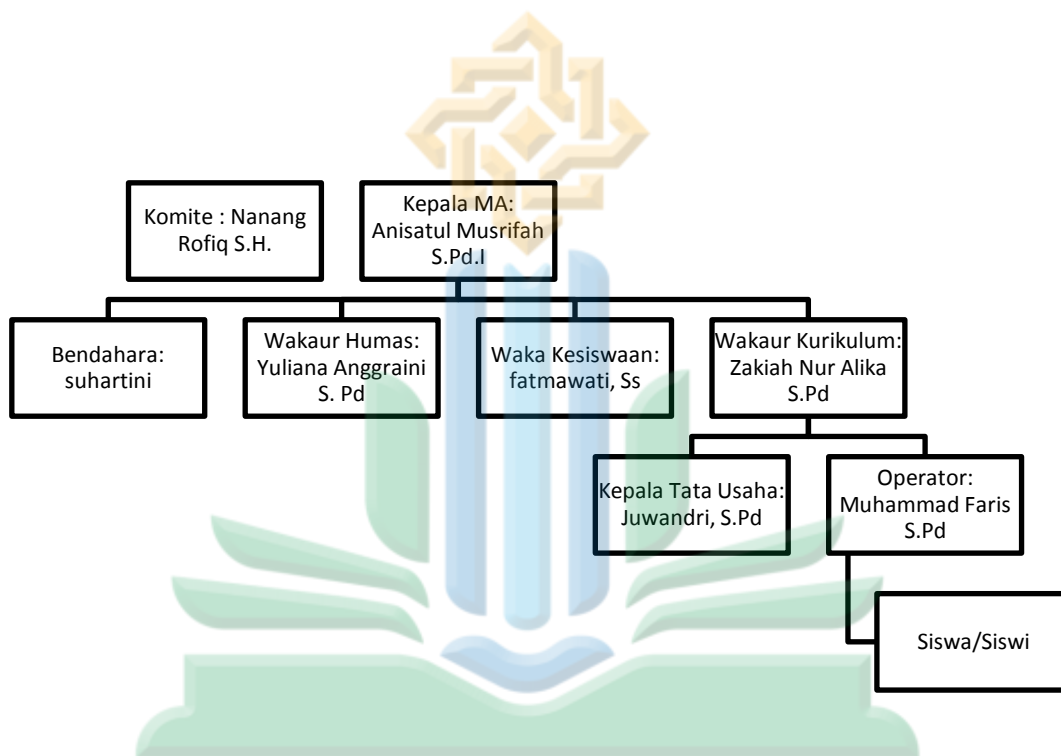
⁵¹ Dokumentasi di MA Darun Najah, Jember, 08 Mei 2024

- 
- 9) Mewujudkan KBM yang efektif dalam lingkungan sekolah yang bersih, aman, tertib dan disiplin yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai
 - 10) Menciptakan hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait
 - 11) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang keterampilan sebagai modal awal untuk terjun ke dunia usaha
 - 12) Memupuk dan mengembangkan semangat kepedulian sosial penguasaan life skill yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha.⁵²

3. Struktur Organisasi Madrasah

Struktur organisasi yang ada di Madrasah ini meliputi koordinasi dari tingkat atas mulai dari Kepala Madrasah dan Komite sampai pada siswa, Adapun struktur organisasi yang ada di MA Darun Najah Patrang ini, peneliti ambil dari dokumen yang peneliti dapat saat melakukan observasi di lingkungan MA Darun Najah sebagai berikut:

⁵² Dokumentasi di MA Darun Najah, Jember 09 Mei 2024



B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah peneliti mengumpulkan data melalui ketiga teknik tersebut, peneliti akan melakukan sebuah analisis data untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut yang sudah peneliti lakukan di lokasi penelitian atau di lapangan, maka akan disajikan data-data hasil penelitian secara sistematis disesuaikan dengan rumusan masalah. Hasil data yang di peroleh sebagai berikut:

1. Pandangan Guru terhadap Efektivitas Metode Muroja'ah dalam Membantu Siswa Meningkatkan Hafalan Surat-surat Munjiyat di MA Darun Najah

Terkait dengan efektivitas dan efesiensi dari program muroja'ah ini, tentu guru atau tenaga pendidik yang sangat tahu dan faham bagaimana porsi dan posisi metode muroja'ah serta penerapannya di lingkungan madrasah dalam proses menghafalkan surat-surat munjiyat.

Sebagai seorang tenaga pendidik, barang tentu guru adalah orang setiap hari Ketika di sekolah bersentuhan dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik, utamanya dalam pengawalan dan bimbingan metode muroja'ah siswa. Adanya guru atau Kyai dalam dunia Hifdzul Qur'an ini sangatlah penting. Fungsi yang paling pokok bagi seorang guru atau Kyai adalah mengontrol hafalan. Penghafal yang tanpa guru atau Kyai dapat dipastikan banyak mengalami kesalahan dalam menghafal, dan kemungkinan besar mutu hafalan hasilnya akan kurang berkualitas.

Menghafal al-Qur'an dengan metode murajaah dan menambah hafalan satu hari satu halaman, maka hafalan siswa akan tetap terjaga dan selalu istiqomah dalam murajaah baik hafalan baru maupun lama. Sehingga murajaah sangat efektif untuk diterakan dalam menghafal al-Qur'an. Seperti yang diutarakan oleh bapak Fathor Rosi, selaku guru PAI di Madrasah:

“Seiap hari siswa itu dalam menghafal surat-surat munjiyat menambah satu halaman atau beberapa maqra'. Dalam kegiatan di madrasah memang hal itu dilakukan setiap pagi sebelum masuk kelas atau lebih tepatnya setelah shalat dhuha”⁵³

Beliau juga menambahkan bahwa :

“Ketika menambah kok belum lancar, maka harus mengulangi, begitu juga saat murajaah. Karena menghafal itu harus betul-betul hafal yang sudah dihafalkan dengan lancar. Supaya lancar ya harus di ulang-ulang”⁵⁴

⁵³ Fathor Rosi, Wawancara, 20 April 2024

⁵⁴ *Ibid*, Fathor Rosi

Hal tersebut kemudian dibenarkan oleh pernyataan yang disampaikan oleh Waka. Kurikulum, ibu Yuliana Anggraeni, beliau menyatakan:

“Ya, karena menghafal alqur’an itu bukan perkara mudah. Sebab untuk menjaga hafalan itu sangat sulit, jadi dengan metode ini sebagai Langkah jitu untuk tetap menjaga dan meningkatkan hafalan siswa secara baik. Sehingga, inisiatif Lembaga membrikan waktu atau ruang khusus untuk kegiatan ini”⁵⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan Ketika melakukan observasi di Lembaga tersebut berupa jadwal pelajaran yang ada di madrasah tersebut:

JADWAL PELAJARAN MA DARUN NAJAH TAHUN PELAJARAN 2023-2024												KODE MATA PELAJARAN	
JAM	HARI Pukul	SABTU KELAS			MINGGU KELAS			SENIN KELAS			1 : Hadist Arba'in	2 : Ushul Fiqh	
		X	XI	XII	X	XI	XII	X	XI	XII			
0	05.00 - 06.00	MENGAJI KITAB KUNING										3 : Alquran Hadist	4 : Aqidah Akhlak
0	06.00 - 06.30	SHOLAT DHUHA & SETORAN HAFALAN										5 : Fikih	6 : SKI
I	07.00 - 07.45	1-Q	6-B	7-P	17-N	12-K	9-B	6-B	4-E	10-F	7 : Bhs. Arab	8 : Bhs. Indonesia	
II	07.45 - 08.15	1-Q	6-B	7-P	17-N	12-K	9-B	6-B	4-E	10-F	9 : PPKn	10 : Bhs. Inggris	
III	08.15 - 08.50	15-O	1-Q	8-M	12-K	17-N	8-M	5-I	18-H	3-A	11 : Matematika	12 : Ekonomi	
IV	08.50 - 09.20	15-O	1-Q	8-M	12-K	17-N	8-M	5-I	18-H	3-A	13 : Geografi	14 : Sosiologi	
	09.20 - 09.50	ISTIRAHAT										15 : Sejarah Indonesia	16 : Informatika
V	09.50 - 10.30	8-M	7-P	15-O	9-B	8-M	17-N	18-H	10-F	5-I	17 : Seni Budaya, Prakarya & Kewirausahaan	18 : Sejarah Peminatan	
VI	10.30 - 11.00	8-M	7-P	15-O	9-B	8-M	17-N	18-H	10-F	5-I	19 : Aswaja & ke-NU-an		
VII	11.00 - 12.35	7-P	8-M	1-Q	8-M	9-B	12-K	10-F	5-I	18-H			
VIII	11.35 - 12.05	7-P	8-M	1-Q	8-M	9-B	12-K	10-F	5-I	18-H			
JAM	HARI Pukul	SELASA KELAS			RABU KELAS			KAMIS KELAS			KODE GURU MATA PELAJARAN		
		X	XI	XII	X	XI	XII	X	XI	XII	A : Ny. Zakiah Nur Alika, S.Pd	B : Muhammad Rasul, S.Pd	
0	05.00 - 06.00	MENGAJI KITAB KUNING										C : Cicik Nur Azizah, S.Pd	E : Mafuuhah, S.Sy
0	06.00 - 06.30	SHOLAT DHUHA & SETORAN HAFALAN										F : Ny. Kamila Chotami, S.Pd	G : Fahmi Imron, S.Pd
I	07.00 - 07.45	16-G	13-J	4-E	10-F	12-K	6-B	14-J	19-G	11-C	H : Anita Sari	I : Ust. Ahmadi	
II	07.45 - 08.15	16-G	13-J	4-E	10-F	12-K	6-B	14-J	19-G	11-C	J : Yuliana Anggraeni, S.Pd	K : Ahmad Saini, S.Pd	
III	08.15 - 08.50	7-P	11-L	16-G	3-A	10-F	12-K	4-E	3-A	14-J	L : Sigit Aditya Pratama, S.Pd	M : Fatmawati, SS	
IV	08.50 - 09.20	7-P	11-L	16-G	3-A	10-F	12-K	4-E	3-A	14-J	N : Nur Indah Sari, S.Pd	O : Mohammad Fariz Arifiananda, S.Pd	
	09.20 - 09.50	ISTIRAHAT										P : Wiwit Nurhayat, S.Pd	Q : Kiki Yulianto, M.Pd.I
V	09.50 - 10.30	11-L	7-P	13-J	12-K	11-L	10-F	19-G	2-I	11-C			
VI	10.30 - 11.00	11-L	7-P	13-J	12-K	11-L	10-F	19-G	2-I	11-C			
VII	11.00 - 12.35	13-J	16-G	7-P	11-L	15-O	2-I	2-I	14-J	19-G			
VIII	11.35 - 12.05	13-J	16-G	7-P	11-L	15-O	2-I	2-I	14-J	19-G			
Kepala		Waka. Kurikulum											
Ny. Zakiah Nur Alika, S.Pd		Yuliana Anggraeni, S.Pd											

Gambar 4.1
Jadwal Pelajaran MA Darun Najah⁵⁶

⁵⁵ Yuliana Anggaraeni, Wawancara, 29 April 2024

⁵⁶ Dokumentasi di MA darun Najah, Jember 10 Mei 2024

Dengan berbagai macam karakter dan kemampuan siswa yang berbeda-beda membuat baik para guru harus jeli dalam menyikapi hal ini. Siswa yang memiliki kemampuan yang kurang dalam menghafal, maka para guru harus memberikan pendampingan ekstra. Pendamping itu berupa berupa waktu, bisa saat menghafal, maupun diluar jam hafalan. Hal ini bisa dilihat dari pernyataan bapak Fahmi Imron yang menjelaskan:

“Kemampuan masing-masing anak itu berbeda-beda mbak, ada kalanya siswa murajaah satu kali sudah lancar, ada juga yang dua sampai tiga kali belum lancar, itu semua tergantung kemampuan individu”⁵⁷

Hal tersebut kemudian diperkuat oleh elusidasi yang disampaikan oleh bapak Juwandri kepada peneliti, beliau menyampaikan :

“Ada anak sekalinya sekali maju sudah lancar murajaah, tidak ada yang salah. Ada juga yang maju dua sampai tiga kali tapi masih banyak kesalahan. Berarti memang kemampuan setiap anak itu berbeda-beda”⁵⁸

Maka dari itu baik para guru atau pendamping harus jeli dalam menyikapi setiap perbedaan itu. Sebab, jika dilihat dari beberapa kegiatan murajaah yang dilaksanakan di MA Darun Najah, bahwasanya hafalan siswa bisa tetap terjaga, lancar, baik, benar dari segi makhroj dan tajwidnya, serta siswa dapat menyetor muraja’ah dengan semangat. Sehingga hal ini bisa dikatakan efektif. Dan untuk mendukung keefektifan metode muroja’ah tersebut, MA Darun Najah memberikan tanggung jawab kepada setiap guru untuk menjadi pendamping saat muroja’ah, hal itu disampaikan oleh kepala sekolah, beliau mengatakan:

⁵⁷ Fahmi Imron, Wawancara, 12 Mei 2024

⁵⁸ Juwandri, Wawancara, 12 Mei 2024

“Karena program ini menjadi tanggung jawab Bersama dan dilandasi kemauan Bersama, jadi kami menyepakati untuk membuat kebijakan agar para guru menjadi pendamping siswa dalam melaksanakan metode muroja’ah yang dibagi menjadi beberapa kelompok”⁵⁹

Di lain sisi, para guru atau pendamping dapat mengetahui sejauhmana keefektifan metode murajaah yang telah diterapkan dan pada prakteknya dalam kegiatan murajaah dinilai efektif karena dapat dilihat dari hasil hafalan siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari waktu yang ditempuh selama waktu tiga tahun dalam proses menghafal, dalam jangka waktu tiga tahun rata-rata santri mampu menghafal surat-surat munjiyat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Fathur Rosi, yang menjelaskan :

“Rata-rata ketika siswa sudah menginjak kelas XII sudah selesai menghafalkan hafalan surat munjiyat ini. Jika tabah, jika ada orang yang mau kesulitan, kesusahan menghafal tetapi dia tahan uji, tidak putus asa maka orang tersebut akan mendatangkan keberkahan al-Qur’an”⁶⁰

Niat yang ikhlas dan tulus dapat mengalahkan segala rintangan yang meghadang. Jika niat hafidz karena Allah Swt. maka Allah Swt. akan memberikan jalan dan ridha bagi calon hafidz. Menghafal al-Qur’an haruslah istiqomah dan sabar baik dalam proses menghafal maupun murajaah. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Fahmi Imron kepada peneliti:

“Menghafal surat munjiyat yang menjadi bagian al-Qur’an itu harus membutuhkan kesungguhan. Harus mempunyai niat lillahita’ala, harus istiqomah, dan memperbanyak ibadah sholat malam”⁶¹

⁵⁹ Anisatul Musrifah, Wawancara, 14 Mei 2024

⁶⁰ Fathur Rosi, Wawancara, 12 Mei 2024

⁶¹ Fahmi Imron, Wawancara, 15 Mei 2024

Wejangan tersebut diimani oleh guru yang lain, yaitu bapak Juwandri yang mengatakan:

“ini pekerjaan yang mulia sehingga akan ketemu sama rintangan yang tidak mudah. Maka saran saya kepada siswa adalah untuk Sedikit makan, sedikit tidur dan tidak maksiat. Waktunya hanya dicurahkan untuk menghafal al-Qur’an”⁶²

Dari beberapa pernyataan guru diatas maka dapat disimpulkan bahwa perspektif mereka terkait efektivitas metode muroja’ah ini mengarah pada simpul yang sama, bahwa metode muroja’ah ini sangat efektif dalam membantu dan atau meningkatkan hafalan surat-surat munjiyat siswa.

2. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Metode Muroja’ah dan Strategi yang Digunakan untuk Mengatasinya

Dalam kegiatan atau aspek apapun, termasuk dalam hal metode muroja’ah pasti terdapat faktor-faktor yang mengelilinginya baik itu factor pendorong maupun penghambat. Demikian juga dengan tantangan yang ada dalam pelaksanaan metode muroja’ah di Madrasah Aliyah darun Najah. Secara umum permasalahan yang menjadi tantangan bari guru sehingga menghambat penerapan metode muroja’ah ini semuanya berasal dari kendala-kendala yang dialami oleh siswa, secara terperinci, problematika tersebut berupa :

a. Kurang fokusnya peserta didik saat Muroja’ah

Pada saat muroja’ah peserta didik sering kali tidak fokus dengan muroja’ah hafalan surat munjiyatnya. Ada beberapa faktor yang

⁶² Juwandri, Wawancara, 2 Mei 2024

menjadi pendorong atau yang melatar belakangi kurang fokusnya peserta didik, mulai dari yang teknis maupun non-teknis. Hal ini sesuai dengan jawaban yang disampaikan bapak Juwandri Ketika ditanya mengenai kendala atau tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode muroja'ah ini.

“Kalau problemnya tentu pasti ada, salah satunya banyak peserta didik yang fokusnya hilang pada saat penyeteran”.

Beliau menambahkan:

“Faktornya mavam-macam, mulai dari banyaknya siswa yang mengikuti program khusus atau kegiatan ekstrakurikuler yang membuat fokus mereka terpecah, ada juga yang sudah punya program mandiri untuk mempersiapkan diri masuk ke perguruan tinggi keinginannya, sehingga secara tidak langsung ikut mengganggu fokus mereka”⁶³.

Hal ini dibenarkan oleh guru lainnya, bapak Ahmadi mengatakan bahwa :

“Banak siswa yang ikut program ekstrakurikuler dan ikut kursus persiapan masuk perguruan tinggi setelah mereka lulus, jadinya hal itu turut mengganggu fokus mereka dalam muroja'ah ini”⁶⁴

Kedua pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh statement yang disampaikan siswa pada saat dipertanyakan mengenai alasan kurang fokusnya mereka pada saat muroja'ah, jawaban tersebut diungkapkan oleh Ibu Nur Indah Sari yang mengatakan :

“kalau saya sibuk di kepengurusan OSIS kak, jadinya kurang focus yang mau setoran hafalan. Terus saya juga fokus mempersiapkan diri mau perguruan tinggi impian saya, salah satunya dengan ikut try out tes”⁶⁵

⁶³ Juwandri, Wawancara, 17 Mei 2024

⁶⁴ Ahmadi, Wawancara, 18 Mei 2024

⁶⁵ Nur Indah Sari, Wawancara, 16 Mei 2024

Beberapa pernyataan tersebut menyimpulkan bahwa faktor umum yang menjadi alasan tidak fokusnya peserta didik adalah dikarenakan faktor teknis dan non-teknis yang mereka hadapi dan mereka kerjakan.

b. Malas

Sifat malas merupakan kendala yang paling banyak ditemui oleh setiap orang, begitu juga dengan peserta didik ketika muroja'ah hafalan surat-surat munjiyat. Rasa malas termasuk sifat yang sulit untuk dihilangkan dalam diri seseorang. Pada saat muroja'ah peserta didik merasakan sifat malas sehingga menghambat kelancaran hafalan, hal ini diungkapkan oleh bapak Juwandri yang mengatakan bahwa:

“Kendala yang paling sering juga saya temui pada saat siswa melakukan penyeteroran ya rasa malas itu, hal ini tentu sangat mengganggu kelancaran pelaksanaan muroja'ah ini.”⁶⁶

Hal tersebut kemudian diperkuat dari jawaban bapak Fahmi Imron Ketika ditanya terkait kendala malas yang dialami siswa:

“Masalah ini sepertinya memang pasti ditemui oleh semua orang, termasuk peserta didik kita dalam melakukan muroja'ah. Rasa malas tersebut salah satunya ditunjukkan dengan mereka mengantuk pada saat setoran”⁶⁷

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti temukan Ketika berkunjung ke MA Darun Najah, peneliti menemukan beberapa siswa mengantuk pada saat waktu penyeteroran hafalan.⁶⁸ Hal ini juga peneliti dapatkan pada saat mengambil dokumentasi pada saat waktu atau jam penyeteroran hafalan di MA Darun Najah :

⁶⁶ Juwandri, Wawancara, 15 Mei 2024

⁶⁷ Fahmi Imron, Wawancara, 17 Mei 2024

⁶⁸ *Observasi*, MA Darun Najah, 10 Mei 2024.

Gambar 4.2
Kegiatan Muraja'ah siswa



Secara umum kendala yang dihadapi oleh guru saat melakukan kegiatan muroja'ah ini adalah mendapati siswa yang kurang fokus dan malas dalam melaksanakan kegiatan ini. Sehingga, untuk mengatasi hal tersebut, para guru merumuskan berbagai strategi untuk mengatasi problematika tersebut.

c. Memberikan Waktu Lebih Banyak untuk Muroja'ah

Sebagai langkah untuk menutupi kurang fokusnya peserta didik dan menambah efisiensi muroja'ah peserta didik, pihak sekolah secara intens bekerjasama dengan pesantren untuk memberikan ruang dan waktu khusus bagi siswa sekaligus santri untuk melakukan kegiatan muroja'ah. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah ibu Nyai Zakiah Nur Alika yang memaparkan :

“untuk menutupi lubang disebabkan permasalahan yang ada di sekolah, memang pihak sekolah sendiri bekerjasama dengan pesantren untuk mendukung kegiatan muraja'ah tersebut”⁶⁹

Pernyataan tersebut kemudian dibenarkan oleh Waka Kesiswaan, bapak Juwandri mengutarakan:

⁶⁹ Zakiah Nur Alika, Wawancara, 17 Mei 2024.

“ya, memang benar kalau kami menjalin Kerjasama dengan pihak pengurus pesantren untuk turut serta ikut andil dalam partisipasi kegiatan muraja’ah ini”⁷⁰

Hal ini dibenarkan oleh salah bapak Ainur Rahman sebagai salah satu pengurus pesantren Darun Najah yang mengatakan:

“terkait kegiatan muraja’ah ini memang selain secara koordinasi bekerja sama dengan madrasah juga memang perintah langsung dari pengasuh, sehingga kami pengurus sepakat memberikan waktu khusus bagi santri untuk melakukan muraja’ah”⁷¹

Argumen tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan mengenai pemberian ruang khusus bagi siswa

sekaligus santri untuk melakukan kegiatan muraja’ah ini, hal ini dapat dilihat dari jadwal harian santri pondok pesantren darun Najah ”

Gambar 4.3

Jadwal Harian Santri PP. Darun Najah al-“irfany

NO	JAM	KEGIATAN
1	03:00-03:15	Sholat Tahajjud
2	04:00-05:00	Sholat Subuh Berjamaah
3	05:00-05:30	Mudzarah dan Muroja'ah
4	05:30-06:45	Kitapan Pagi
5	07:00-12:05	Sekolah Formal
6	12:30-12:50	Sholat Dzahur Berjamaah
7	15:00-15:25	Sholat Asar Berjamaah
8	16:00-17:00	Kitapan Sore
9	17:30-18:00	Sholat Magrib Berjamaah
10	18:00-19:15	Ngaji Al-Qur'an
11	19:15-19:30	Sholat Isya' Berjamaah
12	20:00-21:30	Sekolah Diniyah
13	21:45-22:30	Pengembangan Santri

⁷⁰ Juwandri, Wawancara, 16 Mei 2024

⁷¹ Ainur Rahman, 17 Mei 2024

d. Prosesi Wisuda Munjiyat

Wisuda khusus yang dimaksud adalah diperuntukkan bagi peserta didik yang telah dinyatakan hafal surat-surat munjiyat, sehingga secara tidak langsung pihak madrasah berharap dari kegiatan ini agar peserta didik mempunyai semangat untuk melakukan muraja'ah. Hal ini disampaikan oleh ibu nyai Zakiah Nur Alike Selaku Kepala sekolah yang mengatakan:

“ya, secara khusus kami memang mengadakan upacara untuk para siswa yang sudah hafal secara penuh surat-surat munjiyat, tentu dengan harapan agar siswa punya dan tumbuh rasa semangat untuk melakukan muraja'ah”⁷²

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak Juwandri salah satu guru dan penamping kegiatan muraja'ah ini:

“kalau terkait wisuda itu memang sudah menjadi kegiatan tahunan madrasah untuk memberikan dan menumbuhkan semangat siswa untuk lebih tekun dalam melakukan muraja'ah”⁷³

Kedua elusidasi tersebut dikuatkan oleh hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa kegiatan wisuda pada periode sebelumnya:

Gambar 4.4
Wisuda Munjiyat Siswa



⁷² Zakiah Nur Alike, Wawancara, 17 Mei 2024

⁷³ Juwandri, Wawancara, 17 Mei 2024

3. Peran Konteks Budaya, Sosial, dan Pendidikan dalam Penerapan Metode Muroja'ah

Sebagai lembaga Pendidikan islam yang secara geografis berada di pinggiran kota dan iklim Pendidikan keislaman yang kental serta sebagai instansi yang berafiliasi dan berangkat dari pembentukan pesantren. MA Darun Najah memiliki privilege tersendiri dalam optimalisasi dan maksimalisasi implementasi muroja'ah:

a. Iklim Budaya Pendidikan yang Optimal

Sebagai Lembaga Pendidikan yang tumbuh dari pengaruh

budaya pesantren yang sangat kental, MA darun Najah memiliki slogan yang seirama dengan pesantren yaitu berupa ungkapan “barang siapa yang yang bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil” atau dalam Bahasa arab tertulis *وَجَدَّ جَدَّ مَنْ*. Mengenai hal tersebut, dijelaskan langsung oleh bapak Fathur Rosi Yang mengatakan:

“Lembaga ini kan memang asal muasalnya berdiri karena ada pesantren disini, sehingga pengaruh budaya kerja disini dipengaruhi oleh iklim pesantren yang ada disini. Bahkan almarhum pengasuh sekaligus pendiri pesantren ini selalu mengungkapkan pribahasa *وَجَدَّ جَدَّ مَنْ* untuk menjadi landasan dalam melakukan segala kegiatan agar para santri punya nilai juang yang tinggi dalam belajar”⁷⁴

Hal ini dibenarkan oleh kepala sekolah sekaligus anak dari pengasuh pesantren, ibu nyai Zakiah Nur Alika yang mengatakan:

“istilah *وَجَدَّ جَدَّ مَنْ* itu sepertiny memang sudah mandarah daging bagi peserta didik disini, bahkan sampai alumnipun

⁷⁴ Fathur Rosi, Wawancara, 16 Mei 2024

juga begitu. Sehingga, nilai juang yang dibawa dari slogan itu sedikit banyak memberi pengaruh pada semangat siswa dalam mengejar kesuksesan, salah satunya optimalisasi muraja'ah yang sampean ini teliti"⁷⁵

Hal tersebut dapat terlihat dari kegiatan siswa sekaligus santri dalam melakukan setiap kegiatan sehari-hari di pesantren, bahkan untuk selalu mengobarkan semangat juang itu, slogan *وَجَدَّ جَدَّ مَنْ* tertempel dan terpampang diberbagai sudut pesantren dan sekolah, hal ini bisa peneliti dapatkan dari hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan:

Gambar 4.5

Kata-kata Motivasi yang ada di setiap Kamar Santri



b. Tidak Adanya Stratifikasi dan Diferensiasi Sosial

Dalam pelaksanaan metode muraja'ah di MA Darun Najah ini semua peserta didik mendapatkan hak dan porsi yang sama dalam melakukan metode muraja'ah ini, sehingga tidak ada peserta didik yang lebih diistimewakan atau bahkan dikerdilkan berdasarkan status sosial, tinggal bagaimana mereka bersungguh sungguh dalam melakukan muraja'ah secara maksimal, hal ini disampaikan oleh bapak Fathur Rosi Yang mengatakan:

⁷⁵ Zakiah Nur Alika, Wawancara, 17 Mei 2024

“sebagai Lembaga yang Pendidikan yang secara adil memperlakukan semua siswa dan tidak membedakan asal muasal nya darimana, pihak sekolah secara adil memberikan ruang yang sama bagi para peserta didik untuk belajar sungguh-sungguh atau melakukan muraja’ah ini”⁷⁶

Ungkapan ini dibenarkan salah satu siswa yang Bernama Fatimah Agustin Ketika ditanya mengenai perlakuan sekolah kepada mereka pada saat mengikuti KBM secara khusus kegiatan muraja’ah:

“alhamdulillah semua guru telaten dalam membimbing kami dan tidak membeda-bedakan kami, semuanya sama. Bahkan ada teman kami yang anaknya kiai juga sama, dia harus antri kalau mau setoran hafalan dan tidak pernah didahulukan oleh para guru”⁷⁷

c. Integrasi Pendidikan Madrasah dan Pesantren

Sebagai Lembaga Pendidikan berlatar belakang pesantren, madrasah Aliyah Darun Najah memiliki komitmen bersma dalam setiap aspek Pendidikan dan pembelajaran siswa dengan pihak pesantren, salah satunya dengan adanya peraturan bahwa setiap peserta didik yang mengenyam Pendidikan di MA Darun Najah diharuskan untuk menetap di pesantren (mondok), sehingga hal ini memberikan keuntungan bagi madrasah agar iklim pendidikan yang dijalankannya lebih padu dan saling berkoordinasi dengan pesantren, salah satunya pada kegiatan muraja’ah surat-surat muniyat ini. Hal ini diungkapkan oleh bapak Juwandri Salah satu guru senior di sekolah yang mengatakan bahwa :

⁷⁶ Fathur Rosi, Wawancara 20 Mei 2024

⁷⁷ Fatimah Agustin, Wawancara, 19 Mei 2024

“dalam rangka mengoptimalkan program muraja’ah ini kami selalu berkoordinasi dengan pihak pesantren untuk ikut serta mendukung kegiatan ini, karena memang siswa yang bersekolah disini wajib mondok semua”⁷⁸

Pernyataan tersebut tercermin dari hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa kegiatan rapat setiap semester antara dewan guru dan pihak pesantren:

Gambar 4.5

Kegiatan Rapat antara Sekolah dan Pesantren



Hal tersebut kemudian dipertegas oleh pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah, bapak Fathor Rosi menuturkan:

“madrasah ini berdiri dan tumbuh beriring dengan pesantren, jadi memang sudah menjadi aturan lama bahwa seluruh siswa yang sekolah disini harus mukim, sehingga seluruh kegiatan termasuk muraja’ah surat-surat munjiyat ini kami berupaya bersama pesantren untuk ikut andil dalam menyukseskan hal tersebut”⁷⁹

⁷⁸ Juwandri, Wawancara, 17 Mei 2024

⁷⁹ Fathor Rosi, Wawancara, 16 Mei 2024.

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan Penelitian
1	Bagaimana Pandangan Guru terhadap Efektivitas Metode Muroja'ah dalam Membantu Siswa Meningkatkan Hafalan Surat-surat Munjiyat di MA Darun Najah?	Sesuai hasil temuan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwasanya para guru mempunyai perspektif yang sama terkait efektivitas metode muroja'ah dalam meningkatkan hafalan surat-surat munjiyat di MA Daru Najah itu terbilang efektif. Bahwasanya hafalan santri bisa tetap terjaga, lancar, baik, benar dari segi makhroj dan tajwidnya, serta santri dapat menyeter murajaah dengan semangat. Sehingga hal ini bisa dikatakan efektif. Diketahui sejauhmana keefektifan metode murajaah yang telah diterapkan dan pada prakteknya dalam kegiatan murajaah dinilai efektif karena dapat dilihat dari hasil hafalan santri. Hal tersebut dapat dilihat dari waktu yang ditempuh selama waktu yang ditentukan dalam proses menghafal, rata-rata sanrti mampu meghatamkan surat-surat munjiyat.
2	Bagaimana Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Metode Muroja'ah dan Strategi yang Digunakan untuk Mengatasinya?	Dalam fokus ini, peneliti mengungkap beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru adalah berupa problem kompleks yang dialami oleh para siswa diantaranya; Kurang fokusnya Siswa pada saat Muraja'ah dan, 2) sikap malas yang ditunjukkan siswa. Kedua problem tersebut kemudian dicarikan sebuah strategi untuk menyelesaikannya, diantaranya, 1)menambah kuantitas waktu untuk muraja'ah dan, 2) melaksanakan prosesi wisuda munjiyat bagi para siswa yang telah dinyatakan lulus atau sudah hafal semua surat munjiyat.
3	Bagaimana Peran Konteks Budaya, Sosial, dan Pendidikan dalam Penerapan Metode Muroja'ah?	Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa faktor teknis dan non-teknis yang secara tidak langsung (konteks budaya, sosial dan Pendidikan) memberikan pengaruh pada efektivitas metode muraja'ah di MA Darun Najah, diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> 1. Iklim Budaya Pendidikan yang Optimal 2. Tidak adanya diferensiasi dan stratifikasi sosial 3. Integrasi pesantren dan sekolah

Tabel 4.1
Temuan Hasil Penelitian

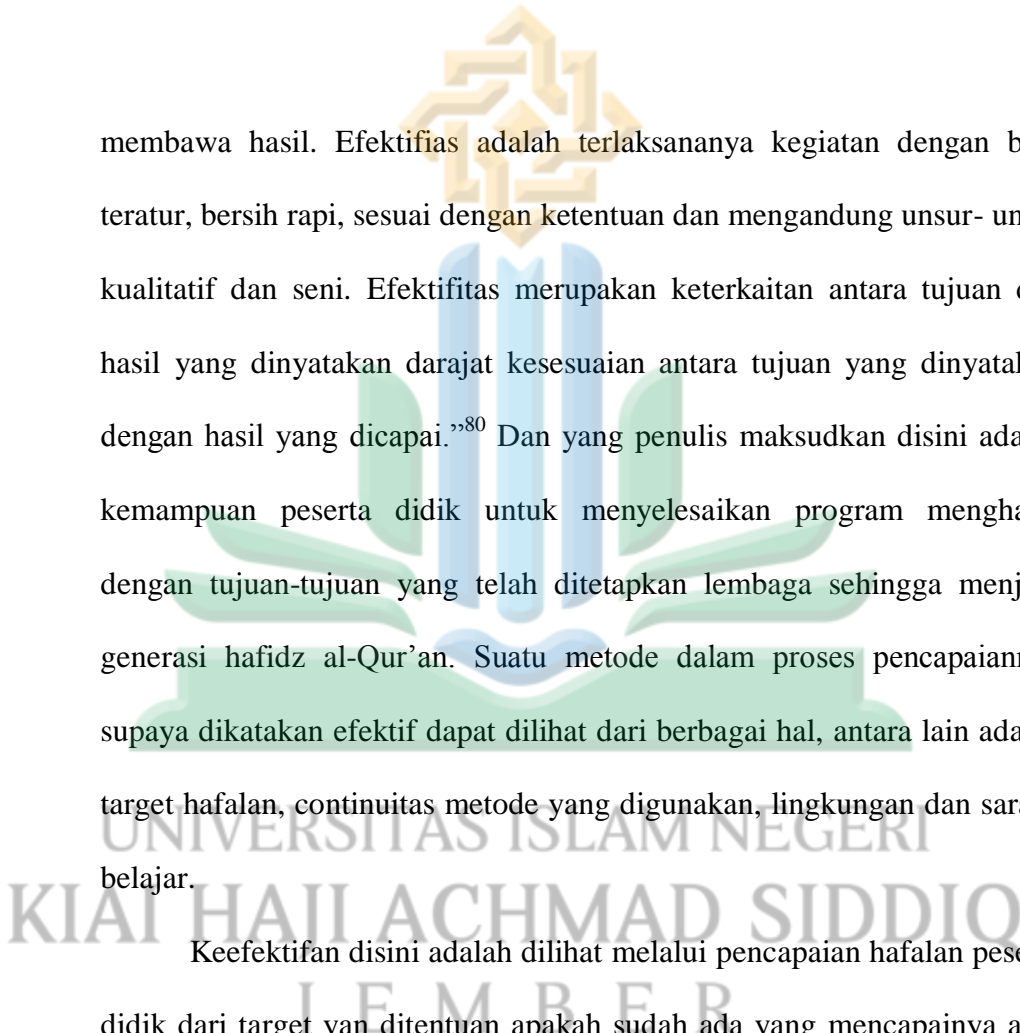
C. Pembahasan Temuan

Dalam sub-bab ini, peneliti akan memaparkan dan mendeskripsikan data hasil penelitian yang didapat saat peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Darun Najah, Patrang Jember. Paparan data hasil penelitian ini akan peneliti sajikan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian didialogkan dengan teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian yang telah disajikan dalam kajian teori. Hal ini dilakukan untuk menilai serta memberi kesimpulan tentang sejauh mana keterkaitan serta hubungan antara kondisi empiris yang telah diterapkan dilapangan dengan teori-teori yang ada.

1. Pandangan Guru terhadap Efektivitas Metode Muroja'ah dalam Membantu Siswa Meningkatkan Hafalan Surat-surat Munjiyat di MA Darun Najah

Madrasah Aliyah Darun Najah ini mempunyai beberapa beberapa program prioritas yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi yang ada pada peserta didiknya, salah satunya program menghafal surat-surat munjiyat. Oleh karena itu jika lembaga tersebut ingin pendidikannya terlaksana sesuai dengan rencana dan sesuai dengan keinginan, Maka berbagai elemen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dimaksimalkan. Guna untuk mencapai target dan terciptanya hafalan surat-surat munjiyat yang efektif.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah berhasilnya peserta didik untuk memenuhi target dalam belajar. Seperti yang dituturkan oleh Supardi, "Efektifitas dapat diartikan ada efeknya sehingga

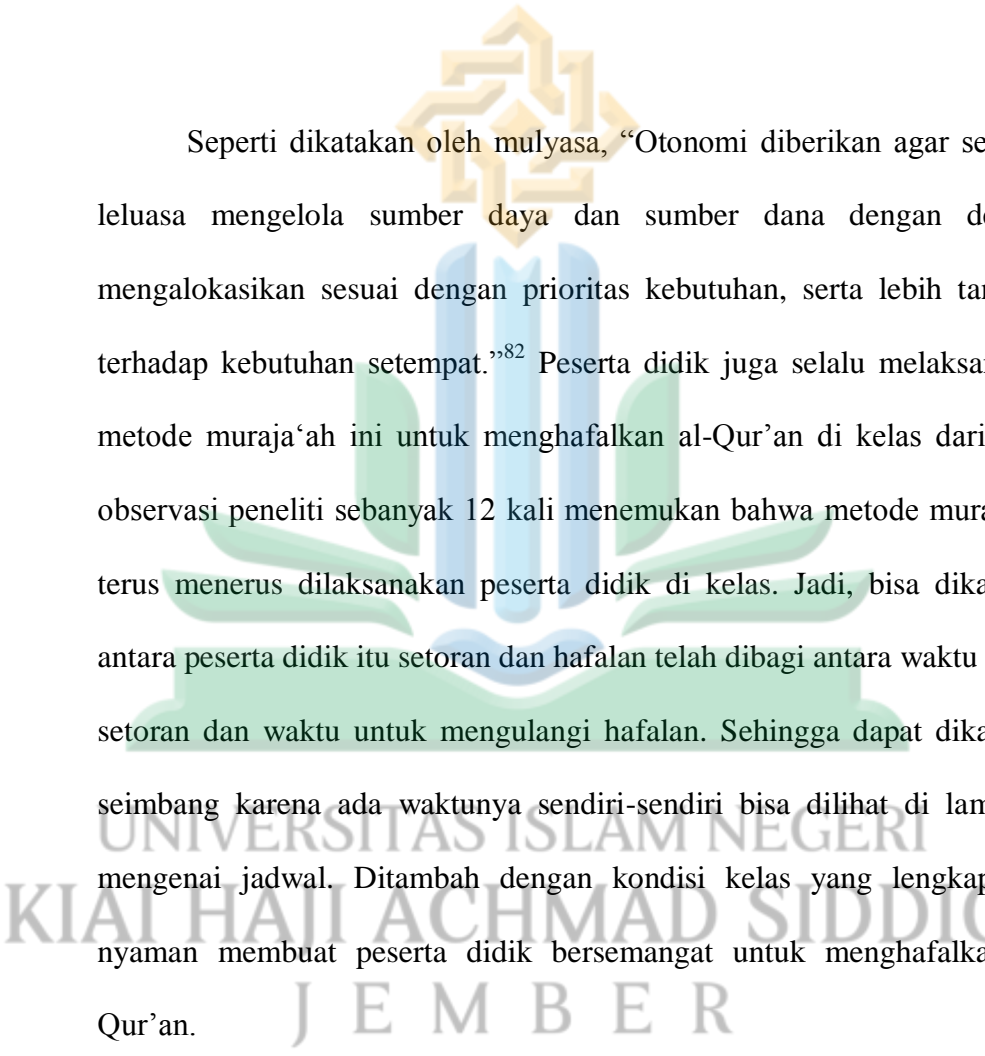


membawa hasil. Efektifitas adalah terlaksananya kegiatan dengan baik teratur, bersih rapi, sesuai dengan ketentuan dan mengandung unsur-unsur kualitatif dan seni. Efektifitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.”⁸⁰ Dan yang penulis maksudkan disini adalah kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan program menghafal dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan lembaga sehingga menjadi generasi hafidz al-Qur’an. Suatu metode dalam proses pencapaiannya supaya dikatakan efektif dapat dilihat dari berbagai hal, antara lain adalah target hafalan, continuitas metode yang digunakan, lingkungan dan sarana belajar.

Keefektifan disini adalah dilihat melalui pencapaian hafalan peserta didik dari target yang ditentukan apakah sudah ada yang mencapainya atau belum ada sama sekali, serta hal-hal dan elemen-elemen disekitarnya yang berpengaruh dalam proses menghafalan al-Qur’an peserta didik untuk mencapai target dan tujuan tersebut. Dalam hal target hafalan zaki zamani menjelaskan dalam bukunya, ”Setelah membuat target dia harus melatih dirinya untuk mencapainya karena jika tidak ada kebiasaan untuk melaksanakan target tersebut maka target tersebut akan menjadi hiasan belaka. hasil akhir dari proses ini adalah seorang menghafal tidak akan merasa tenang jika tidak mencapai apa yang sudah ditargetkan tersebut.”⁸¹

⁸⁰ Supardi, Sekolah Efektif (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 163-164

⁸¹ Maksum, Menghafal Al-Qur’an Itu Gampang., 42.



Seperti dikatakan oleh Mulyasa, “Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan dengan mengalokasikan sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.”⁸² Peserta didik juga selalu melaksanakan metode muraja‘ah ini untuk menghafalkan al-Qur’an di kelas dari hasil observasi peneliti sebanyak 12 kali menemukan bahwa metode muraja‘ah terus menerus dilaksanakan peserta didik di kelas. Jadi, bisa dikatakan antara peserta didik itu setoran dan hafalan telah dibagi antara waktu untuk setoran dan waktu untuk mengulangi hafalan. Sehingga dapat dikatakan seimbang karena ada waktunya sendiri-sendiri bisa dilihat di lampiran mengenai jadwal. Ditambah dengan kondisi kelas yang lengkap dan nyaman membuat peserta didik bersemangat untuk menghafalkan al-Qur’an.

Secara umum gambaran metode penghafalan muraja‘ah yang ada di MA Darun Najah ini berjalan dengan cukup efektif, karena setelah melihat pelaksanaannya melalui observasi sudah tergolong optimal/ sudah sesuai, dan ada yang sudah memenuhi target hafalan meskipun sedikit, metodenya countinu digunakan, serta sarana prasanara dikelas juga mendukung. Metode dan tujuan penghafalan harus saling berkaitan dan berusaha saling mengembangkan sehingga benar-benar tercapai efektifitas (tepat guna) dan efisien (berhasil guna) yang konsisten dan relevan dengan tujuan akhir penghafalan yang hendak dicapai.

⁸² Mulyasa, Menejemen Berbasis Sekolah (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya , 2002), 24.

2. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Metode Muroja'ah dan Strategi yang Digunakan untuk Mengatasinya

Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang keberadaannya akan mengganggu terhadap usaha pencapaian tujuan yaitu tujuan menghafal surat-surat Munjiyat, terutama dalam perspektif guru atau pendamping sebagai actor utama mengawasi dan memonitor secara langsung kegiatan tersebut. Faktor-faktor penghambat ini datang umumnya berasal dari peserta didik ataupun dari luar peserta didik. Adapun faktor-faktor yang dirasakan sering mengganjal peserta didik dalam menghafal adalah:

a. Kurang Fokusnya Siswa Ketika Muraja'ah

Dalam semua aspek dan aktivitas sehari-hari, hal yang paling penting untuk dilakukan adalah adanya fokus pada saat melakukan aktivitas tersebut, tidak terkecuali bagi peserta didik yang melakukan muraja'ah, barang tentu keadaan hilangnya fokus peserta didik Ketika melakukan kegiatan tersebut akan berakibat pada tidak efektifnya metode muraja'ah ini.

Fokus menghafal atau belajar merupakan unsur penting untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Siswa yang fokus di dalam belajarnya cenderung akan mendapatkan hasil yang memuaskan sedangkan jika siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran cenderung mendapat hasil belajar yang kurang memuaskan. Adapun penyebab terjadinya kurang fokus belajar siswa akan dibagi menjadi dua bagian,

yang pertama dari lingkungan kelas kemudian lingkungan sekitar sekolah.

Faktor lingkungan sekolah dapat menjadi penyebab terjadinya kejenuhan belajar jika letak geografis sekolah tersebut dekat dengan suarasuara bising seperti sekolah dekat pasar, dekat lingkungan masyarakat, dan pinggir jalan raya. Faktor lingkungan kelas juga memegang peranan penting dalam menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan nyaman. Apabila di dalam kelas itu terkumpul oleh siswa-siswa yang hobi menciptakan keributan maka otomatis siswa

yang biasanya belajar dengan keadaan tenang terganggu konsentrasinya yang akan mengakibatkan kejenuhan belajar bagi siswa itu.⁸³

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan untuk melihat seperti apa kondisi keadaan lapangan yang akan diteliti disana. Hasil yang peneliti dapatkan bahwa ketika waktu muraja'ah banyak atau seringkali siswa kurang fokus dalam melakukan kegiatan tersebut. Melihat betapa bahayanya dampak buruk dari siswa mengalami kejenuhan dalam menghafal surat-surat munjiyat ini, para pendamping atau dewan guru perlu memformulasikan Kembali strategi untuk mengurangi kurang fokusnya peserta didik agar Kembali kepada marwah yang diinginkan oleh para guru atau sekolah secara umum.

⁸³ Jamaluddin, dkk. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 5 Pasangkayu, Mamuju Utara, dalam Jurnal Untad, No. 1, Vol. 2, h.57.

b. Malas

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi, tidak terkecuali dalam menghafal surat-surat Munjiyat. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun al-Qur'an adalah kalam Allah yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membacanya dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya al-Qur'an, hal ini sering terjadi.⁸⁴

Rasa bosan ini juga dialami oleh peserta didik di kelas X agama tahfidz MA Darun Najah mereka juga mengalami masa kemalasan saat menghafal atau setoran hafalan atau muraja'ah surat-surat Munjiyat. Serta mereka juga merasa mengantuk saat pembelajaran di kelas karena mereka merasa kelelahan setelah belajar sehari penuh.

Dari problematika tersebut, kemudian pihak sekolah secara Bersama mencoba merumuskan suatu strategi dalam mengatasi hal tersebut. Hal ini terlihat dari beberapa upaya yang dilakukan dalam menghadapi kedua problem diatas, diantaranya :

1) Memberikan Waktu Lebih Banyak untuk Muraja'ah

Dalam sebuah pelaksanaan metode muroja'ah dalam menghafal surat-surat Munjiyat terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, sebenarnya masih banyak lagi hambatan yang lain dalam menghafal surat-surat Munjiyat

⁸⁴ Maksum, Menghafal Al Qur'an Itu Gampang, 69.

Namun, hambatan tersebut tentu akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk mencari solusi, salah satunya terkait dengan kurangnya fokusnya peserta didik dalam melakukan murajaah adalah dengan menambah waktu untuk muraja'ah.

Ada wejangan terkenal yang mungkin sering didengar, waktu adalah uang. Persepsi tersebut walaupun dalam terma terakhir dikaitkan dengan hal-hal yang berbau ekonomis, namun dibalik itu berusaha menggambarkan bahwa waktu mempunyai posisi yang sangat penting dan begitu berharga.⁸⁵ Sebagai salah

satu upaya dengan menambah kuantitas waktu, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kembali kualitas muraja'ah, utamanya dalam menambal kekurangan pada saat hilang fokus dalam muraja'ah yang dilakukan sebelumnya.⁸⁶

Hal tersebut senada dengan yang peneliti dapatkan ketika melakukan observasi dan wawancara, bahwa harapan dari ditambahkan kuantitas waktu dalam ber-muraja'ah diharapkan menjadi menjadi salah satu *problem solving* yang diupayakan untuk menambal kekurangan atau problem yang ada dalam upaya mencapai efektivitas dalam kegiatan muraja'ah.

⁸⁵ Maghfiroh, R. U. (2019). Konsep nilai waktu dari uang dalam sudut pandang ekonomi Islam. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 9(2), 186-195.

⁸⁶ Husna, R. (2021). Program Majelis Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Living Qur'an Di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo). *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 2(2), 35-45.

2) Prosesi Wisuda Munjiyat

Sebagai suatu langkah terobosan dalam rangka menghilangkan rasa malas dan jenuh siswa dalam melakukan kegiatan belajar adalah dengan memberikan *reward* dan *punishment*.⁸⁷ Reward sendiri adalah Reward adalah suatu bentuk penghargaan atau imbalan balas jasa yang diberikan kepada seseorang atau kelompok karena telah berperilaku baik.⁸⁸ Maksud dari pendidik memberi reward kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki prestasi yang telah dicapainya.⁸⁹ Reward bisa berbentuk apa saja, bahkan paling sederhana berupa senyuman dan pujian atau bisa berupa pemberian hadiah berupa barang dan penghargaan lainnya.⁹⁰

Berdasarkan pada temuan peneltan yang peneliti dapatkan, pemberian reward ini kemudian dilakukan oleh para guru di MA darun Najah dalam rangka meningkatkan Kembali semangat belajar dan sebagai upaya menghilangkan rasa malas siswa dalam muraja'ah dengan memberikan penghargaan berupa pelaksanaan wisuda yang dikhususkan bagi para peserta didik yang telah dinyatakan selesai menghafal surat-surat munjiyat.

⁸⁷ Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan motivasi belajar dengan pemberian reward and punishment yang positif. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 93-102.

⁸⁸ Lina, D. (2014). Analisis pengaruh kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai dengan sistem reward sebagai variabel moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1).

⁸⁹ Ernata, Y. (2017). Analisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian reward dan punishment di sdn ngaringan 05 kec. Gandusari kab. Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781-790.

⁹⁰ Baroroh, U. (2018). Konsep Reward Dan Punishment Menurut Irawati Istadi (Kajian Dalam Perspektif Pendidikan Islam). *Jurnal Penelitian Agama*, 19(2), 48-64.

3. Peran Konteks Budaya, Sosial, dan Pendidikan dalam Penerapan Metode Muroja'ah

Sebagai sebuah metode yang dalam aspek implementatifnya di lapangan pasti akan menemui tantangan dan dorongan dalam keberhasilan penerapannya, tidak terkecuali metode muroja'ah. Sehingga dalam penerapannya, metode muroja'ah juga juga memunya faktor yang bisa dikatakan sebagai faktor non-teknis dalam mendukung keberhasilan penerapannya. Salah satunya adalah berupa konteks budaya, sosial dan Pendidikan yang melatarbelakangi penerapannya di suatu tempat.

a. Iklim Budaya Pendidikan yang Optimal

Budaya akademik sekolah merupakan suatu kondisi dimana keadaan sekolah dan lingkungannya dalam keadaan yang sangat aman, nyaman, damai dan menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar serta membawa pengaruh terhadap tingkah laku siswa yang ditimbulkan oleh interaksi antar warga sekolah yang nantinya berubah menjadi karakter.⁹¹ Budaya sekolah ditunjukkan dengan tiga aspek yaitu meliputi 1) aspek input: pengetua, guru, peserta didik, misi dan visi, materi dan kaedah serta peralatan, 2) aspek persekitaran proses sistem penstrukturan, sistem budaya, sistem politik, peserta didik (kognitif, motivasi, dan kemahiran), dan 3) aspek output : pencapaian peserta didik,

⁹¹ Muhammad Said, Marlina Marlina, and Tasdiq Tasdiq, "Pengaruh Budaya Akademik Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK PGRI 2 Belitang III," *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (February 2, 2021): 01–06, <https://doi.org/10.30599/jpia.v8i1.1079>

kepuasan peserta didik, kualitas pendidikan, mengurangi keciciran peserta didik dan mengurangi ketidakhadiran peserta didik.⁹²

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh pendidik agar peserta didik memiliki karakter yang baik, yaitu dengan cara memberi nasihat dan memotivasi peserta didik agar mau terbiasa melakukan perbuatan yang baik. Nasihat dengan pitutur atau kata-kata bijak dan contoh-contoh yang diilustrasikan atau diberikan guru kepada peserta didik akan selalu didengar, diendapkan dan diingat, bukan hanya ketika di sekolah, melainkan di luar sekolah bahkan ada yang mengingat seumur hidup akan nasihat-nasihat yang disampaikan gurunya. Kata-kata bijak (pitutur) atau nasihat yang disampaikan baik secara lisan maupun tertulis oleh guru kepada peserta didiknya atau orang tua kepada anaknya sebagai pegangan atau tuntunan dalam kehidupan sehari-hari.⁹³

Dari kerangka berpikir terkait budaya dan pembentukan karakter siswa tersebut di atas, ini membawa kesimpulan kepada peneliti sesuai dengan apa yang ada di temuan penelitian bahwa pengaruh dari adanya wejangan dan nasihat baik yang dalam penelitian ini disampaikan secara mengantar oleh pengasuh dan pendiri berupa ajakan untuk selalu memompa semangat dalam

⁹² Hoy, W. & Miskel, C. *Educational Administration: Theory, Research and Practice* (6th ed.). (New York: McGraw-Hill, 2001).

⁹³ Susetyo Susetyo, Rika Novita Kusumaningrum, and Tomi Wahyu Septariantio, "KATA-KATA BIJAK SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK," *Jurnal Skripta* 9, no. 2 (November 30, 2023): 1–15, <https://doi.org/10.31316/skripta.v9i2.5955>

menggapai sesuatu yang diinginkan, Kerja keras adalah upaya yang memperlihatkan rasa sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan untuk menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.⁹⁴ Istilah kerja keras dapat diartikan bekerja secara bersungguh-sungguh untuk mencapai target yang sudah ditentukan. Kerja keras mempunyai arti semangat yang berkobar, kemauan, dan kemampuan untuk mencapai target yang melebihi batas yang ditentukan. Sehingga, dengan adanya budaya dan iklim Pendidikan melalui penanamkarakter seperti ini sangat berpengaruh pada efisiensi dalam implementasi metode muraja'ah yang dilakukan di MA Darun Najah.

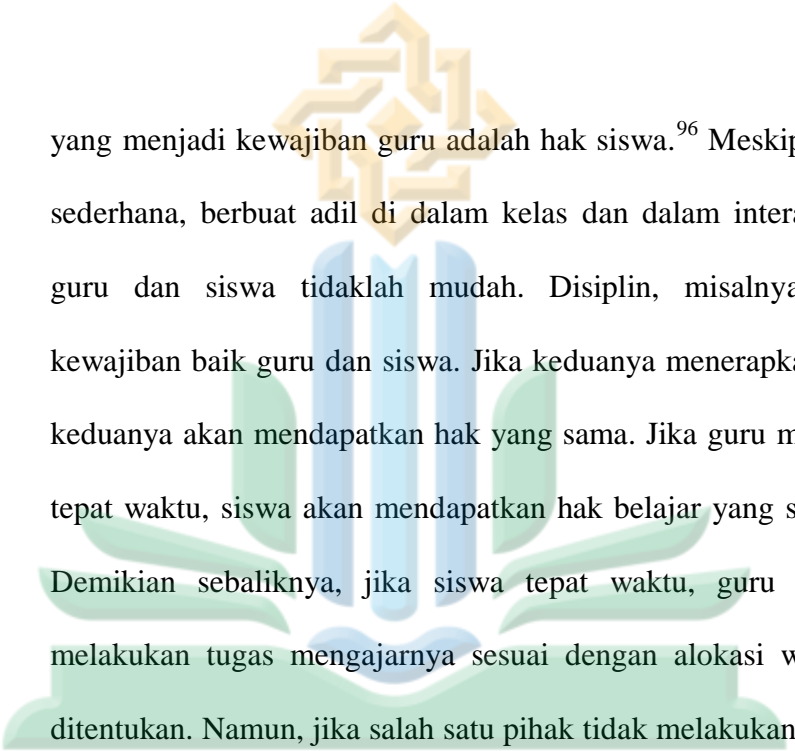
b. Tidak Adanya Stratifikasi dan Diferensiasi Sosial

Sebagai Lembaga yang secara alami dilatarbelakangi oleh iklim Pendidikan peesantren, MA darun Najah selalu menekankan pada pemberian hak belajar tanpa melihat status sosial peserta didik. Disisi lain, guru dan juga sebagai pendamping secara langsung dalam setiap kegiatan siswa, termasuk dalam hal ini kegiatan muraja'ah, profesionalisme guru yang ditunjukkan salahsatunya adalah dengan bersikap objektif dan adil dalam memberikan porsi belajar kepada siswanya.⁹⁵

Dalam pola interaksi guru dan siswa, apa yang menjadi kewajiban siswa adalah hak guru, demikian juga sebaliknya apa

⁹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung:Alfabeta, 2022), 28.

⁹⁵ Octavia, S. A. *Profesionalisme guru dalam memahami perkembangan peserta didik*. (Deepublish, 2021).



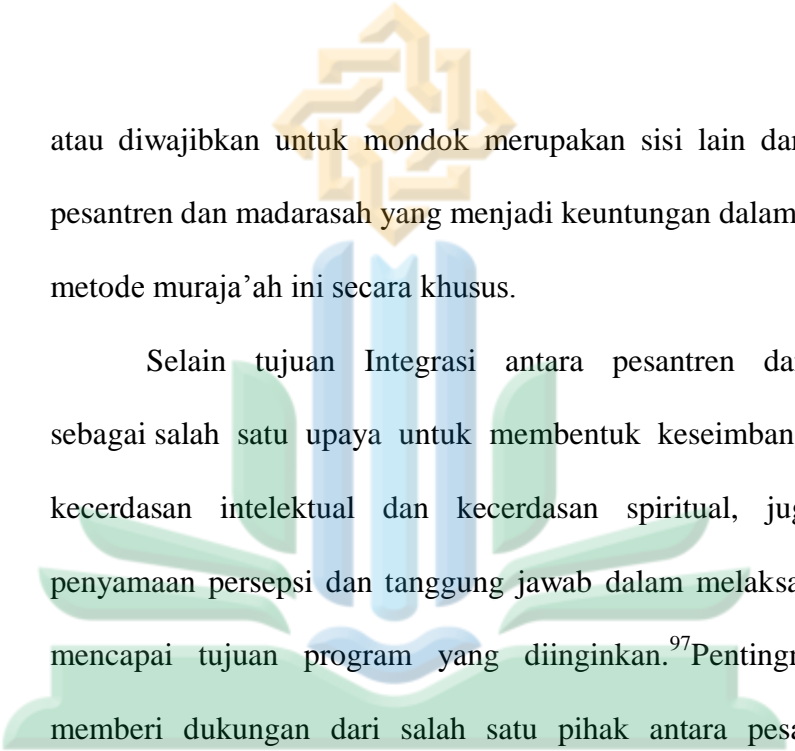
yang menjadi kewajiban guru adalah hak siswa.⁹⁶ Meskipun terlihat sederhana, berbuat adil di dalam kelas dan dalam interaksi antara guru dan siswa tidaklah mudah. Disiplin, misalnya, menjadi kewajiban baik guru dan siswa. Jika keduanya menerapkan disiplin, keduanya akan mendapatkan hak yang sama. Jika guru masuk kelas tepat waktu, siswa akan mendapatkan hak belajar yang seharusnya. Demikian sebaliknya, jika siswa tepat waktu, guru pun dapat melakukan tugas mengajarnya sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Namun, jika salah satu pihak tidak melakukan kewajiban tersebut, akan ada pihak yang dirugikan.

Sehingga, dalam konteks penerapan muraja'ah ini diperlukan adanya profesionalisme guru atau pendamping dalam memberikan porsi setoran dan perlakuan hak belajar yang sama dan objektif terhadap semua peserta didik, sehingga optimalisasi dari ompelemntasi metode muraja'ah ini bisa efektif dan efisien.

c. Integrasi Pendidikan Madrasah dan Pesantren

Sebagai Lembaga yang lahir dari Rahim pesantren, MA Darun Najah terus melakukan koordinasi dan komunikasi aktif dengan pesantren terkait dengan seluruh program yang dilakukan, salahsatunya pelaksanaan metode muraja'ah dalam menghafal surat-surat munjyat ini. Dengan aturan yang mengikat bahwa setiap peserta didik yang menjalani studi di MA darun Najah diharuskan

⁹⁶ D.C.Tyas, *Hak dan Kewajiban Anak* (Alprin, 2020).



atau diwajibkan untuk mondok merupakan sisi lain dari integrasi pesantren dan madrasah yang menjadi keuntungan dalam penerapan metode muraja'ah ini secara khusus.

Selain tujuan Integrasi antara pesantren dan sekolah sebagai salah satu upaya untuk membentuk keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual, juga berupa penyamaan persepsi dan tanggung jawab dalam melaksanakan dan mencapai tujuan program yang diinginkan.⁹⁷ Pentingnya saling memberi dukungan dari salah satu pihak antara pesantren dan madrasah akan menjadi salah satu kunci dari keberhasilan tujuan Pendidikan yang ingin dicapai.⁹⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁷ Imam Taulabi, "INTEGRASI SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN DAN SEKOLAH," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 24, no. 2 (2013), <https://doi.org/10.33367/tribakti.v24i2.169>.

⁹⁸ M. Yusuf, "Dinamika Integrasi Pesantren dan Sekolah Dalam Pendidikan Kontemporer di Indonesia," *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 3, no. 2 (January 9, 2017): 178–91



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan selesainya penelitian yang berjudul Penerapan metode muraja'ah dalam meningkatkan hafalan surat-surat munjiyat siswa kelas XII di MA Darun Najah Patrang Jember, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada aspek efektivitas dalam implementasi metode muraja'ah yang dilaksanakan untuk meningkatkan hafalan surat-surat munjiyat bagi siswa yang ada di madrasah Aliyah Darun Najah, para guru mempunyai perspektif yang sama terkait efektivitas metode muraja'ah dalam meningkatkan hafalan surat-surat munjiyat di Madrasah Aliyah Darun Najah itu terbilang efektif. Bahwasanya hafalan siswa bisa tetap terjaga, lancar, baik, benar dari segi makhroj dan tajwidnya, serta santri dapat menyeter murajaah dengan semangat. Sehingga hal ini bisa dikatakan efektif. Diketahui sejauhmana keefektifan metode murajaah yang telah diterapkan dan pada prakteknya dalam kegiatan murajaah dinilai efektif karena dapat dilihat dari hasil hafalan santri. Hal tersebut dapat dilihat dari waktu yang ditempuh selama waktu yang ditentukan dalam proses menghafal, rata-rata santri mampu meghatikan hafalan surat-surat munjiyat.
2. Dalam implementasi metode muraja'ah ini ditemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses penerapannya, hal tersebut berupa berupa problem kompleks yang dialami oleh para siswa

diantaranya; Kurang fokusnya Siswa pada saat Muraja'ah dan, 2) sikap malas yang ditunjukkan siswa. Kedua problem tersebut kemudian dicarikan sebuah strategi untuk menyelesaikannya, diantaranya, 1)menambah kuantitas waktu untuk muraja'ah dan, 2) melaksanakan prosesi wisuda munjiyat bagi para siswa yang telah dinyatakan lulus atau sudah hafal semua surat munjiyat.

3. Beberapa faktor teknis dan non-teknis yang secara tidak langsung (konteks budaya, sosial dan Pendidikan) memberikan pengaruh pada efektivitas metode muraja'ah di Madrasah Aliyah Darun Najah, diantaranya, *pertama* Iklim Budaya Pendidikan yang Optimal, *kedua* Tidak adanya diferensiasi dan stratifikasi sosial, dan *ketiga* Integrasi pesantren dan sekolah. Beberapa aspek tersebut mempunyai tendensi terhadap penerapan metode ini di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Pimpinan atau Pengelola Madrasah

Dengan adanya berbagai problematika yang ditemukan dalam proses implementasi metode ini di madrasah, sebaiknya madrasah lebih memberi perhatian khusus terhadap posisi dan porsi program ini, mengingat tantangannya yang bersifat kompleks dan bisa ditangani dengan berbagai produk kebijakan yang bisa dihasilkan oleh pihak madrasah

dengan memperhatikan aspek efisiensi dan efektifitas dalam penerapan metode ini.

2. Dewan Guru dan Pendamping

Sebagai orang yang paling dekat dengan siswa dalam proses pelaksanaan program ini, para guru atau pendamping diharapkan lebih intens dalam memaksimalkan setiap detail dalam implementasi metode muraja'ah ini, mengingat posisi guru atau pendamping yang tahu secara mendalam pelaksanaan metode muraja'ah ini di lapangan, sehingga berbagai problem yang ditemukan bisa diminimalisir dengan sedikit mungkin.

3. Para Siswa atau Santri

Tentu tidak ada program yang sempurna dan mudah untuk dilaksanakan, apalagi dalam hal kebajikan seperti ini. Satu hal yang pasti dan harus selalu menjadi pijakan semangat bagi para siswa atau santri disini adalah untuk terus selalu berusaha dan tidak mengenal Lelah.

4. Bagi Peneliti Lain

Mengingat kompleksitas penelitian ini serta banyaknya kajian atau penelitian yang berusaha mengungkap tentang metode muraja'ah ini, harapan peneliti terhadap penelitian lain yang mungkin akan meneliti mengenai metode muraja'ah juga, hendaknya meneliti metode ini dari sudut pandang yang multi-perspektif, agar kemajemukan perspektif dalam sudut pandang implementasi metode muraja'ah ini bisa dianalisis dari berbagai sisi.



DAFTAR PUSATAKA

- A Amrullah Syarbini dan Sumantri Jamhari, (2012), *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.
- A. Yusuf Muri, (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, (2008) *Anda pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, Jakarta : Markas Al-Qur'an,.
- Abdul Chaer, (2014), *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Majid Khon (2012), *Hadist Tarbawi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Agung Setia, (2017), *Teknik Muraja'ah dalam Menghafal al-Qur'an di Pondok Posantren Roudlatul Qur'an Mulyojati Metro*, Lampung: IAIN Metro.
- Ahmad Salim Baduwilan (2011), *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an*, Jogjakarta: Diva Pres.
- Alfi Haris Wanto, (2017), *Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pubik Berbasis Konsep Dasar City*, Malang: Jurnal Universitas Brawijaya.
- Ali Akbar bin Aqil dan M. Abdullah Charis, (2016), *5 Amalan Penyuci Hati*, Jakarta: Qultum MediaWidia
- Franita (2017), *Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negri Surakarta*, Surakarta: Repositori UIN Surakarta.
- Al-Imam Muhammad bin Abdillāh al-Khatib at-Tarbazi, (1985), *Shahih Misykah Maṣābih*, Jilid 8, cet. I, Beirut: Darus Shiddiq.
- Armai Arief, (2002), *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers.
- Baroroh, U. (2018). Konsep Reward Dan Punishment Menurut Irawati Istadi (Kajian Dalam Perspektif Pendidikan Islam). *Jurnal Penelitian Agama*, 19(2), 48-64.
- D.C.Tyas, (2020), *Hak dan Kewajiban Anak*, Alprin.
- Departemen Agama RI, (2007), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Syaamil Al-Qur'an.

- Eka Danik Prahastiwi, dkk. (2023), Penerapan Metode Muraja'ah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek Di Sekolah Dasar, (*ELSE (Elementary School Education Journal Vol. 7 No. 1.*
- Ernata, Y. (2017). Analisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian reward dan punishment di sdn ngaringan 05 kec. Gandusari kab. Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781-790.
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan motivasi belajar dengan pemberian reward and punishment yang positif. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 93-102.
- Gus Arifin, (2010), *Doa-Doa Lengkap*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Heri Gunawan, (2022) *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung:Alfabeta.
- Hoy, W. & Miskel, C. (2001), *Educational Administration: Theory, Research and Practice* (6th ed.), New York: McGraw-Hill.
- Husna, R. (2021). Program Majelis Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Living Qur'an Di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo). *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 2(2), 35-45.
- Ibnu Mikam dan Komarudin, (2007), *Rahasia & Keutamaan Hari Jum'at*, Jakarta: Qultum Media.
- Ilma Arsyanti Sholehah, (2019), *Penerapan Metode Muroja'ah dalam Kegiatan Hafalan AlQur'an diSD Islam Al-Azhar Tulungagung*, Skripsi Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Imam Taulabi, (2013), "INTEGRASI SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN DAN SEKOLAH," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 24, no. 2, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v24i2.169>.
- J.R Raco, (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo.
- Jamaluddin, dkk. (2018) "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 5 Pasangkayu, Mamuju Utara, dalam *Jurnal Untad*, No. 1, Vol. 2, h.57.
- Kamal Maruapey, dkk., Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an, (*Jurnal Mamba'ul 'Ulum*, Vol. 19, No. 1, 2023), 12-20.

- Lina, D. (2014). Analisis pengaruh kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai dengan sistem reward sebagai variabel moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1).
- M. Ilyas (2020), Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5 No.1.
- M. Nashirudin Al-Albani (2005), *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta: Gema Insani Press.
- M. Yusuf, "Dinamika Integrasi Pesantren dan Sekolah Dalam Pendidikan Kontemporer di Indonesia," *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 3, no. 2 (January 9, 2017): 178–91
- Maghfiroh, R. U. (2019). Konsep nilai waktu dari uang dalam sudut pandang ekonomi Islam. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 9(2), 186-195.
- Majdi Ubaid (2014), *9 langkah Menghafal Al-Qur'an*, Solo: PT Aqwam Media Profetika.
- Misbahul Munir, (2005), *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an, pedoman bagi Qari-Qari'ah hafidhhafidhoh dan hakim dalam MTQ*, Semarang: Binawan.
- Muhammad Fatkhurrohman (2019), *Penerapan Metode Muraja'ah dalam meningkatkan kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII A di SMP AL-MUAYYAD SURAKARTA TAHUNPELAJARAN 2018/2019*, Skripsi Ilmu Tarbiyah , Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Mas'ud Ruhul Amin, (2020), *Rahasia Kemukjizatan Surat-Surat Paling Populer dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Noktah.
- Muhammad Khalil dan Syaikh Adil, (2008), *Tadabur Al-Qur'an: Menyelami Makna Al-Qur'an dari al-Fatihah sampai al-Nas*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Muhammad Nashiruddin Al-Albani, (2007) *Ringkasan Shahih al-Bukhārī*, Jilid 1, cet. I, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Muhammad Said, Marlina Marlina, and Tasdiq Tasdiq, "Pengaruh Budaya Akademik Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK PGRI 2 Belitang III," *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (February 2, 2021): 01–06, <https://doi.org/10.30599/jpia.v8i1.1079>
- Muhammad Zainuddin, (2015), *Luapan Energi Surat Al-Wāqiah: Menolak Kefakiran dan Mendatangkan Rejeki yang Barokah*, Jakarta: Diandra Pustaka Indonesia.

- Mulyasa, (2002) *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nimas Ayu Halila (2018), *Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur'an Santriwati Di Pondok Pesantren Alkautsar Durenan Trenggalek*, Skripsi Ilmu Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Octavia, S. A., (2021), *Profesionalisme guru dalam memahami perkembangan peserta didik*. Deepublish
- Robert Bogdan & Steven J. Taylor, (1992), *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*, Terj. Arief Furchan, Cet. 1, Surabaya: Usaha Nasional.
- Sa'dullah (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sugiyono, (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi, (2017), *Sekolah Efektif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susetyo Susetyo, Rika Novita Kusumaningrum, and Tomi Wahyu Septianto, "KATA-KATA BIJAK SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK," *Jurnal Skripta* 9, no. 2 (November 30, 2023): 1–15, <https://doi.org/10.31316/skripta.v9i2.5955>
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi (2010), *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Insan Kamil.
- Zaki Zamani, (2013), *Surat-Surat Munjiyat*, Yogyakarta: Mutiara Media.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Dodik
NIM : T20181441
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Institusi : UIN Khas Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atay dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jember 10 Juni 2024



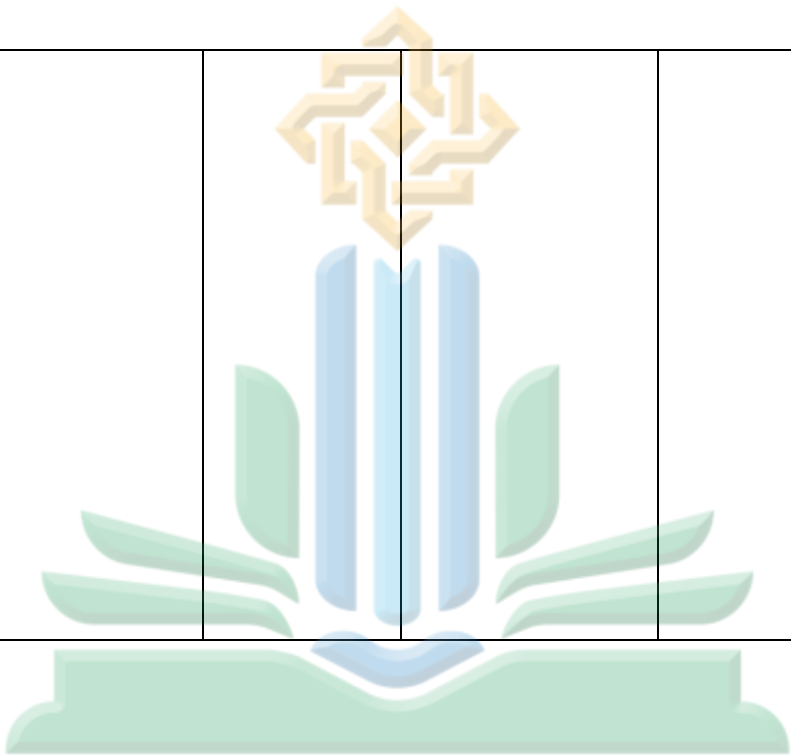
M. Dodik
NIM. T20181441



Matriks Penelitian

NO	JUDUL	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	DAFTAR RUJUKAN
1.	Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Surat-surat Munjiyat Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Darun Najah Patrang Jember	<p>a. Bagaimana pandangan guru terhadap efektivitas metode muroja'ah dalam membantu siswa meningkatkan hafalan surat-surat munjiyat di MA Darun Najah?</p> <p>b. Apa saja tantangan-tantangan yang dihadapi guru dalam</p>	Penerapan Metode Muraja'ah	<p>1) Meningkatkan Hafalan</p> <p>2) Surat-surat Munjiyat</p>	<p>1. Perspektif guru mengenai sejauh mana efektivitas dari implementasi metode muraja'ah yang dilakukan dalam meningkatkan hafalan surat-surat munjiyat siswa</p> <p>2. Berbagai kendala yang ditemukan dalam penerapan metode muraja'ah</p>	<p>1. Primer :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Pesantren/yayasan • Kepala Madrasah/Sekolah • Waka Kurikulum • Sivitas Akademik Sekolah • Siswa atau Santri <p>2. Sekunder :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi • Kepustakaan <p>3. Lokasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • MA Darun Najah (Patrang, 	<p>1) Pendekatan Penelitian : Kualitatif</p> <p>2) Jenis Penelitian: Studi Kasus</p> <p>3) Teknik Pengumpulan Data: observasi, wawancara, dan dokumentasi</p> <p>4) Analisis Data : Reduksi data, Display data, dan Verifikasi</p>	<p>Abdul Ro'uf Abdul Aziz, Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004)</p> <p>Supian, Ilmu-ilmu Al-Qur'an Praktis, (Jakarta: Gaung Persada, 2012)</p> <p>Abdulwaly Cece, Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020)</p> <p>Al-Faruq Umar, (2014), 10 Jurus</p>

		<p>menerapkan metode muroja'ah dan strategi yang digunakan untuk mengatasinya ?</p> <p>c. Bagaimana pandangan guru tentang peran konteks budaya, sosial, dan pendidikan dalam penerapan metode muroja'ah?</p>	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>dalam meningkatkan hafalan surat-surat munjiyat serta bagaimana strategi untuk mengatasinya</p> <p>3. Posisi arau peran konteks sosial, budaya dan Pendidikan yang melatarbelakangi efektivitas penerapan metode muraja'ah untuk meningkatkan hafalan surat-surat munjiyat siswa.</p>	<p>Jember, Jawa Timur)</p>		<p>Dahsyat Hafal al-Qur'an, (Surakarta: Alawiiyah Wahid, Wiwi, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an (Jogjakarta: Diva Press, 2014)</p> <p>Raghib As-Sirjani, Cara Cerdas Hafal Al-Quer'an. Solo: Aqwam. 2007.</p> <p>Waliko, MA, "Metode Tahfidz Al-qur'an Di Nusantara". Banyumas. Wawasan Ilmu. 2022</p> <p>Zaki Zamani, Muhammad Syukron Maksum, Menghafal Al-qur'an Itu Mudah,.</p>
--	--	---	--	--	----------------------------	--	--

								<p>MUTIARA MEDIA. 2009.</p> <p>Lisy Chairani dan M.A Subandi. Psikologi Santri Penghafal Al-qur'an . Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010.</p> <p>Muji Yusnandar,"Aku Dan Al-qur'an ". Guepedia. 2021.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fuk.uinkhas-jember.ac.id](http://fuk.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6266/In.20/3.a/PP.009/04/2024
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Darun Najah
Jl. Dr. Soebandi Gang Kurma No. 1 Patrang Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181441
Nama : M. DODIK
Semester : Semester dua belas
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENERAPAN METODE MUROJA'AH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SURAT-SURAT MUNJIYAT KELAS XII DI MA DARUN NAJAH PATRANG JEMBER" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Anisatul Musrifah, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 April 2024

Dekan,

Asyraf Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

Lampiran 4



**YAYASAN DARUN NAJAH AL'IRFANY
MADRASAH ALIYAH DARUN NAJAH
NSM : 131235090120 NPSN : 70028190**

Alamat : Jl. dr. Soebandi Gg. Kurma No. 01 Patrang Jember Telp. 087757606570

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 035/MA.13.31.231/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah darun najah patrang – Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : M. Dodik

NIM : T20181441

Semester : Semester Dua Belas (12)

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Skripsi : Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Surat-Surat Munjiyat Kelas XII
di Madrasah Aliyah Darun Najah Patrang – Jember

Telah melaksanakan penelitian di instansi kami pada tanggal 19 – April 2024 sesuai dengan surat dari UIN KHAS

Jember no. : B-6266/3.a/pp.009/04/2024

Surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 27 Mei 2024

Kepala Madrasah Darun Najah



M. Dodik S. Pd.I



JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	TTD
1	1 Januari 2023	Observasi awal penelitian	
2	19 April 2024	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada bagian TU	
3	23 April 2024	Memberikan instrumen penelitian tes soal eksponen dengan menggunakan pedoman observasi, dan pedoman wawancara kepada guru PAI untuk divalidasi	
4	25 April 2024	Menemui kepala Madrasah untuk menentukan teknis dan jadwal penelitian	
5	26 April 2024	Konsultasi dengan guru PAI untuk menentukan subyek penelitian	
6	30 April 2024	Mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dan dokumentasi	
7	13 Mei 2024	Mengumpulkan data dengan mengobservasi subyek terpilih saat kegiatan berlangsung	
8	21 Mei 2024	Mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada subyek terpilih	
9	27 Mei 2024	Meminta surat telah selesai melakukan penelitian kepada bagian TU MA Darun Najah sekaligus mengucapkan terimakasih kepada Waka Kurikulum, TU, guruPAI serta siswa kelas XII.	

Mengetahui,

Kepala Sekolah MA Darun Najah



Musrifah S.Pd.I

Lampiran 6

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis objek penelitian yaitu MA Darun Najah Patrang Jember
2. Proses kegiatan pelaksanaan metode muroja'ah di MA Darun Najah Patrang Jember.

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada pimpinan, tenaga pendidik dan kependidikan serta siswa yang ada di MA Darun Najah Patrang Jember terkait pelaksanaan metode mur'ja'ah di Lembaga tersebut.
2. Wawancara kepada pimpinan, tenaga pendidik dan kependidikan serta siswa yang ada di MA Darun Najah Patrang Jember terkait konteks budaya, sosial dan Pendidikan yang melaatar belakangi efektivitas metode muraja'ah ini.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil/Sejarah MA Darun Najah Patrang Jember.
2. Visi misi MA Darun Najah Patrang Jember.
3. Jadwal kegiatan Pondok Pesantren dan MA Darun Najah Patrang Jember.
4. Pelaksanaan program metode muraja'ah di MA Darun Najah Patrang Jember
5. Dokumentasi berupa data pendukung yang memperkuat data hasil penelitian yang relevan

Lampiran 7

Kegiatan-kegiatan Wawancara





BIODATA PENULIS



A. IDENTITAS PENULIS

Nama : M. Dodik
Nim : T20181441
Tempat/tanggal lahir : Jember, 01 Januari 1998
Alamat : Dusun Rayap, Desa Kemuninglor, RT 002/RW
012, Kec. Arjasa Kab. Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program study : Pendidikan Agama Islam
Email : ✉ dodikalmahdi@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|---|-----------|
| 1. SD Negeri Kemuninglor 02 | 2004-2010 |
| 2. SMPs Rambipuji | 2012-2015 |
| 3. MA Darussalam | 2015-2018 |
| 4. Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember | 2018-2024 |